

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG TELAH GO PUBLIK DI BURSA EFEK
JAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

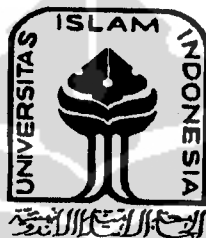
2006

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG TELAH GO PUBLIK DI BURSA EFEK
JAKARTA**

SKRIPSI

ditulis dan dianjurkan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Rima Maya Sari
Nomor Mahasiswa : 02312102
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

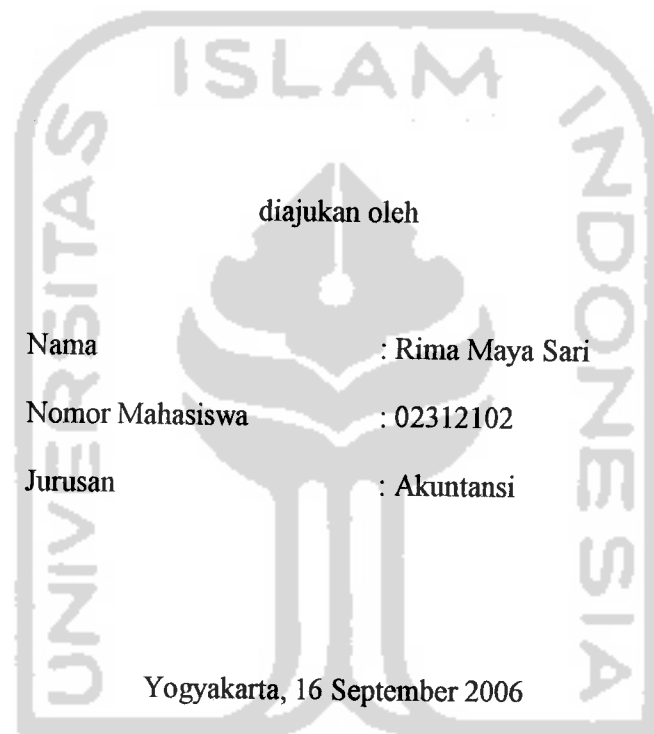
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 September 2006

Penulis,

Rima Maya Sari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG TELAH GO PUBLIK DI BURSA EFEK
JAKARTA



diajukan oleh

Nama : Rima Maya Sari

Nomor Mahasiswa : 02312102

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 16 September 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni Yendrawati'. The signature is fluid and cursive, written over the printed name of the supervisor.

(Reni Yendrawati, Dra. M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan
Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Telah Go Publik Di Bursa
Efek Jakarta**

Disusun Oleh: RIMA MAYA SARI
Nomor mahasiswa: 02312102

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Oktober 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

ABSTRACT

Disclosure has the meaning that financial statement must give the information and sufficient information against the activity result of business unit.

The aims of this study is to give the evidence that liquidity level, leverage, profitability, firm size, ownership of public stock and each firm age and simultaneously influence against disclosure level which is given in annual financial statement of the firm.

The sample of this research is go public firms in The Jakarta Stock Exchange in 2004 and 2005. From the results of analysis can be withdrew the conclusion that is, only firm size with the firm age which significantly influence to disclosure level of financial statement and simultaneously the variables such as liquidity, leverage, profitability, firm size, ownership of public stock and firm age influence completeness of disclosure level of financial statement.



ABSTRAK

Disclosure mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti bahwa tingkat likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi (disclosure level) yang dimuat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sample dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah go publik di BEJ tahun 2004 dan 2005. Hasil dari analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya variabel FIRM SIZE (ukuran perusahaan) dan umur perusahaan (MUR) yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan dan secara bersama-sama variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang telah go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta."

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Berkenaan dengan isi skripsi, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang diharapkan tetapi karena keterbatasan kemampuan penulis menyadari bahwa baik bentuk maupun isi yang tersaji masih jauh dari yang disebut sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati, harapan penulis mohon berbagai sumbang saran, pemikiran dan kritik dari berbagai pihak terkait yang lebih memahami dan mengerti tentang pengungkapan laporan keuangan.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, sujud syukur hamba panjatkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan yang memberiku kehidupan, kenikmatan tak terhingga, dan kebaikan yang terus mengalir di dalam raga yang membutuhkan percikan cahaya Iman dan Taqwa.

2. Bapak Asmai Ishak, Drs., M.Bus.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Reni Yendrawati, Dra. M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Kedua orangtuaku, Totok Riyanto dan Sumarni, Spd yang sudah memberikan semangat serta doa yang tak terputus yang hingga saat ini selalu mendampingiku kemanapun anandamu ini melangkah. Terimakasih banyak, semoga anandamu ini bisa membalas semua kebaikan yang telah ikhlas kalian berikan padaku.
5. Adekku Ridho, walaupun sikapmu cuek dan acuh tak acuh tapi aku tahu bahwa sebenarnya kamu care dan melindungiku saat kubutuhkan.
6. Kekasihku, Inspirasi dari jiwaku, Bayu Wirawan Sasmito, apa yang kubutuhkan dia selalu ada dan hadir untuk membantuku, memberiku semangat dan tanpa lelah mengantarku kemanapun kakiku melangkah. Tanpa bantuanmu mungkin semuanya akan terasa berbeda, mungkin kau tercipta memang untuk diriku.☺
7. Sahabat-sahabatku Dini (gadis yang suka ngeyel namun baik hati), Manda (suka cuek klo baru sibuk tapi gadis yang bijak), Yani (miss gaul tapi smart), Dara (orang tua Sumatra tapi ngomong medok Jawa banget mbakyu), Emar (si heboh yang doyan nonton film Korea), Umi (Miss Jomblo yang suka sedih klo nonton film syahdu tetapi pintar mengaji), Puri (kecil, imut tapi cerewet abiz), Liza (si Ngepop di gang Prawiro Kuat), Sinyo (gadis Banjar dengan rambut

ubur-ubur), Eyi' (Miss Sophaholic), No'e (hormat pada baginda raja), dan sahabat-sahabat lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

8. Arin, Inem, Maya, Mei, Mirda, Rina dan Cupid, teman-temanku SMU yang sampai sekarang dan nanti tetap menjadi teman abadi untukku.
9. Teman-teman kuliahku, anak-anak kost Ringin Raya 23, Genk "Banteng" dan juga Genk "Babi" yang dari semester awal ataupun baru kukenal, semoga akan selalu terkenang dan mengenangku.
10. Dan seluruh pihak yang tidak mungkin dapat kutulis satu persatu, terimakasih banyak.

Semoga amal kebaikan selama ini diberikan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiiieeen....

Akhirnya penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita semua.

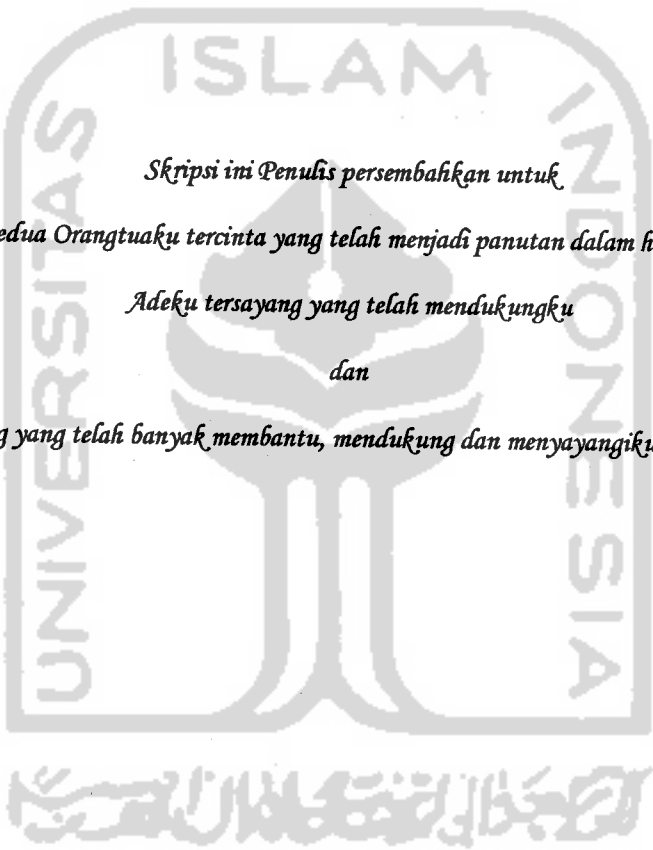
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2006

Penulis

Rima Maya Sari

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini Penulis persembahkan untuk
Kedua Orangtuaku tercinta yang telah menjadi panutan dalam hidupku
Adeku tersayang yang telah mendukungku
dan
Seseorang yang telah banyak membantu, mendukung dan menyanggiku sepenuhnya.*

HALAMAN MOTTO

Ketika kumohon kepada Allah swt kekuatan

Allah memberiku kesulitan agar aku menjadi kuat

Ketika kumohon kepada allah swt kebijaksanaan

Allah memberiku masalah untuk kupecahkan

Ketika kumohon kepada allah Swt kesejahteraan

allah memberiku akal untuk berfikir maju

Ketika kumohon kepada allah Swt keberanian

Allah memberiku kondisi bahaya untuk kuatasi

Ketika kumohon kepada allah Swt sebuah cinta

Allah memberiku orang-orang bermasalah untuk kutolong

Ketika kumohon kepada allah Swt bantuan

Allah memberiku kesempatan

Ketika kumohon kepada allah petunjuk

Allah memberiku pertanda

Aku tak selalu menerima apa yang kuminta

Tapi aku menerima segala yang kubutuhkan

Doaku terjawab sudah....

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
HALAMAN MOTTO.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah dan Batasan penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Laporan Keuangan.....	6
2.2. Pengungkapan.....	20
2.2.1. Definisi Pengungkapan.....	20

2.2.2. Konsep Pengungkapan.....	21
2.2.3. Informasi yang Harus Diungkapkan.....	23
2.2.3.1 Pengungkapan Data Kuantitatif.....	24
2.2.3.2 Pengungkapan Informasi Kualitatif.....	26
2.2.4. Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan.....	30
2.3. Tingkat Likuiditas.....	31
2.4. Tingkat Leverage.....	32
2.5. Tingkat Profitabilitas.....	32
2.6. Ukuran Perusahaan.....	34
2.7. Porsi Saham Publik.....	34
2.8. Umur Perusahaan.....	34
2.9. Penelitian Sebelumnya.....	35
2.10 Formulasi Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Populasi dan Sampel.....	43
3.2. Data Penelitian.....	45
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	46
3.3.1. Variabel Dependen.....	46
3.3.2. Variabel Independen.....	48
3.4. Metode Analisis Data.....	50
3.4.1. Persamaan Regresi.....	51
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	51
3.4.3. Uji Hipotesis.....	54

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. Sample dan Statistik Deskriptif.....	57
4.2. Analisis Data.....	60
4.2.1. Analisis Luas Pengungkapan.....	60
4.2.2. Analisis Skor Pengungkapan.....	62
4.2.3. Analisis Item Pengungkapan.....	64
4.2.3.1 Latar Belakang Perusahaan.....	64
4.2.3.2 Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun.....	65
4.2.3.3 Informasi Non Keuangan.....	65
4.2.3.4 Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan.....	66
4.2.3.5 Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen.....	67
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	69
4.3.1. Uji Multikolinieritas.....	69
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.3.3. Uji Autokorelasi.....	73
4.4. Uji Hipotesis.....	76
4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82
BAB V PENUTUP.....	84
5.1. Kesimpulan.....	84
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	85
5.3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Tabel Proses Pemilihan Sampel.....	44
Tabel 3.2. Tabel Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	45
Tabel 3.3. Tabel Disclosure Items yang Disesuaikan.....	46
Tabel 4.1. Tabel Deskriptif Statistik Variabel.....	58
Tabel 4.2. Tabel Penghitungan Skor Pengungkapan.....	61
Tabel 4.3. Tabel Persentase Skor Pengungkapan.....	62
Tabel 4.4. Tabel Uji Multikolinieritas.....	70
Tabel 4.5. Tabel Uji Heterokedastisitas.....	72
Tabel 4.5. Tabel Penyembuhan Heterokedastisitas Metode White.....	73
Tabel 4.7. Tabel Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.8. Tabel Penyembuhan Autokorelasi Metode First Difference.....	75
Tabel 4.9. Tabel Hasil Regresi Sebelum Uji Asumsi Klasik.....	76
Tabel 4.10. Tabel Hasil Regresi Setelah Uji Asumsi Klasik.....	78

DAFTAR GAMBAR

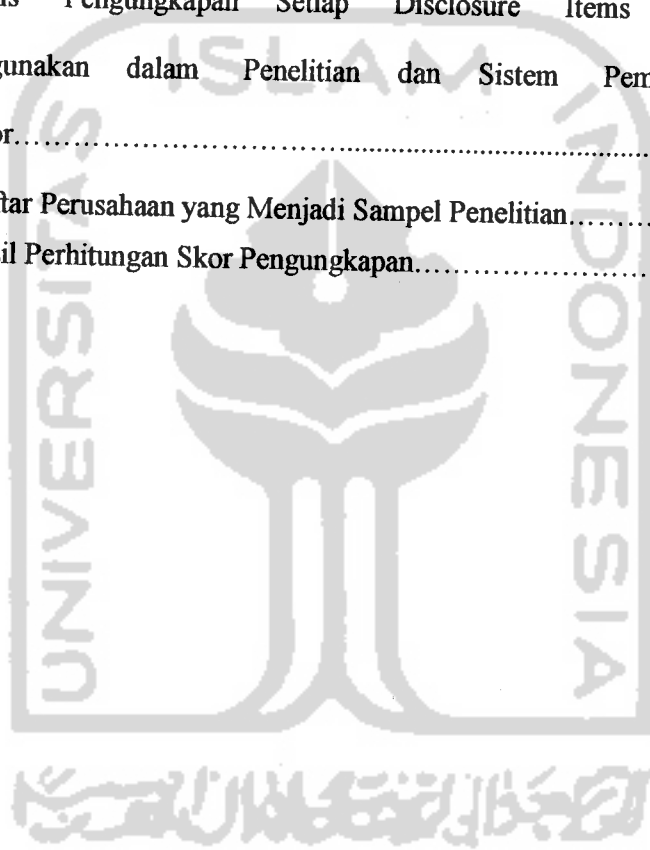
Hal

Tabel 2.1. Gambar Pengungkapan Informasi dalam Pelaporan Keuangan...29



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Peraturan BAPEPAM.....	90
2. Disclosure Item yang Digunakan oleh Botosan (1997).....	96
3. Jenis Pengungkapan Setiap Disclosure Items yang Digunakan dalam Penelitian dan Sistem Pemberian Skor.....	98
4. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	101
5. Hasil Perhitungan Skor Pengungkapan.....	102



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Agar tujuan pelaporan dapat dicapai diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan. Kepada siapa informasi keuangan disajikan, apa yang perlu diungkapkan, tujuan pengungkapan dan bagaimana informasi tersebut diungkapkan merupakan bagian penting dalam pelaporan keuangan (Chariri dan Ghozali, 2003).

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan keputusan investasi di pasar modal dan sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Infomasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan.

Peraturan tentang standar pengungkapan informasi dalam laporan tahunan bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik, terakhir dikeluarkan oleh Bapepam tanggal 17 Januari 1996. Peraturan nomor Kep-38/PM/1996 tersebut berisi tentang bentuk dan isi laporan tahunan yang terdiri dari ketentuan umum, laporan manajemen, bagian mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting, bagian mengenai Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, dan bagian mengenai Laporan Keuangan (Gunawan, 2003).

Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat berdasar *historical cost*.

Penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan, serta memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antarperusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Gunawan (2003) meneliti besarnya tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia pada tahun 1998 dan meneliti beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tersebut. Faktor-faktor yang diteliti meliputi tingkat likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Sampel penelitian menggunakan laporan tahunan 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1998. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menjadi objek penelitian ternyata masih rendah (rata-rata skor pengungkapan 29,51), dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap luas pengungkapan, yaitu ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti apakah terdapat pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh investor luar dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada berbagai industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004), penelitian ini mengambil obyek laporan keuangan pada perusahaan yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta kecuali perusahaan perbankan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan umur perusahaan masing-masing berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure level*) yang dimuat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan ?
2. Apakah tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure level*) yang dimuat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

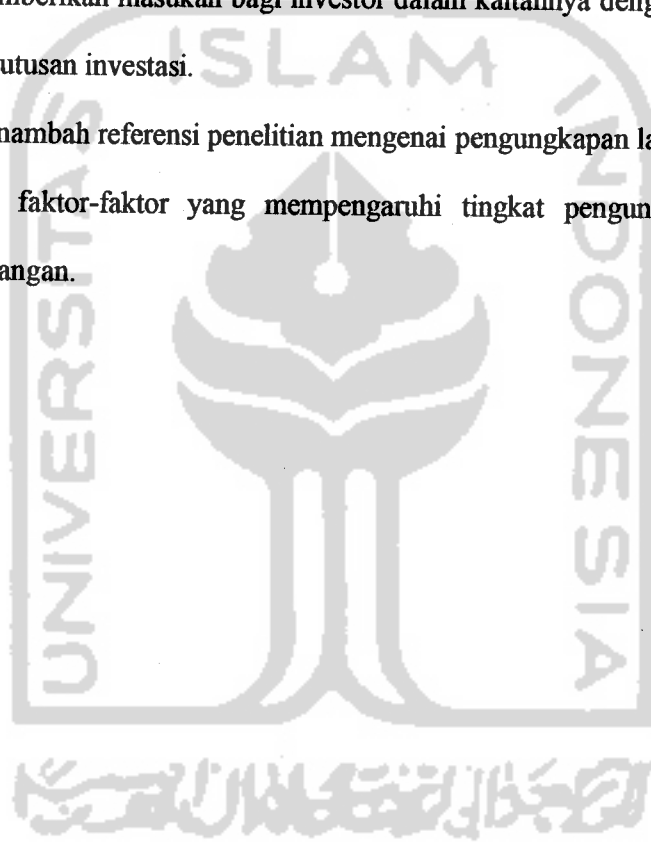
Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti bahwa tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan umur perusahaan masing-masing berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi (*disclosure level*) yang dimuat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti bahwa secara bersama-sama likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi saham publik, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Memberikan pengetahuan kepada emiten mengenai *minimum disclosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.
2. Memberikan masukan bagi investor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.
3. Menambah referensi penelitian mengenai pengungkapan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Riyanto (1994), mengemukakan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, yang mana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba-rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) par. 07 dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (IAI, 2004), par. 80 laporan keuangan bank terdiri atas :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyajian aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Kategori aktiva adalah :

- 1) Aktiva Lancar, yaitu pos-pos yang berputar di dalam kegiatan normal usaha untuk periode waktu tertentu yang relatif singkat, seperti : kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan.
- 2) Aktiva Tetap, seperti : tanah, sumber daya mineral, bangunan, peralatan, mesin, dan kendaraan yang semuanya digunakan dalam jangka panjang.
- 3) Aktiva lain-lain, seperti : deposit, paten, dan berbagai aktiva tak berwujud seperti goodwill.

b. Kewajiban atau hutang

Kewajiban adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang yang meliputi :

- 1) Kewajiban Lancar, yaitu kewajiban kepada pemasok, instansi pajak, pekerja, dan pemberi pinjaman untuk hutang yang jatuh tempo dalam jangka satu tahun.

2) Kewajiban Jangka Panjang, yaitu berbagai instrument hutang yang harus dibayar setelah satu tahun.

c. Modal

Pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilih sama dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dengan kewajiban.

2. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Penyajian laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain.
3. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan.
4. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta

catatan akuntansi lainnya seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit kelolaan.

Disamping itu, menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) BAB IX tentang Laporan Keuangan Bank (BI, 1992), selain kelima laporan keuangan di atas, laporan keuangan bank tahunan yang disusun untuk kepentingan masyarakat, juga terdiri atas :

6. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement*. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan terjadi atau tidak terjadinya tergantung pada satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disusun berdasar urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank dan disajikan tersendiri tanpa pos lawan.

7. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

Dari definisi laporan keuangan di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat memenuhi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga dipergunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan bagaimana tanggung jawab kinerja keuangan mereka terhadap aktivitasnya.

Menurut Munawir (2004), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan umum laporan keuangan menurut Halim (1997) adalah :

1. memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002) Nomor 12, 13, dan 14, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi ; keputusan ini mencakup, misalnya : keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Pemakai laporan keuangan sebagai suatu sistem informasi, akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak, baik dari kalangan intern maupun ektern perusahaan yang menyelenggarakan akuntansi tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002), pemakai laporan keuangan terdiri dari :

1. Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek

daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya : perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan (Halim, 1997), terdapat tujuh kualitas yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan agar bermanfaat, yaitu :

1. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk kepentingan pengambilan keputusan, maka tidak akan ada gunanya, walaupun kualitas lainnya terpenuhi.

2. Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

3. Daya uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang objektif. Dengan demikian harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dan menggunakan pengukuran yang sama.

4. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

5. Tepat waktu

Informasi harus disampaikan sendiri mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6. Daya banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari

perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama.

7. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi yang kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini,

atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aktiva yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti : pembayaran deviden dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang handal mengandung unsur-unsur berikut :

a. Penyajian jujur

Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk dapat disajikan.

b. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya untuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh

ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan sehat

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna dinjau dari segi relevansi.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja

serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Sifat laporan keuangan menurut Harmanto (1985) dan Udibara (2003), laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi disusun oleh pihak manajemen dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan secara periodik dan berkenaan dengan status investasi di dalam perusahaan serta hasil usahanya selama periode tertentu. Laporan keuangan itu merupakan gambaran suatu kombinasi dari :

1. Kejadian atau fakta yang dicatat

Sifat menunjukkan bahwa data dalam laporan itu disusun dari catatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan dinyatakan dalam jumlah yang tercakup didalamnya menurut harga-harga pada saat terjadinya transaksi.

2. Konsep dasar dan konvensi-konvensi yang dipakai didalam akuntansi

Sifat ini mengingatkan pada para pemakai laporan keuangan suatu perusahaan, bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang diselenggarakan menurut konsep, prinsip, metode, dan prosedur-prosedur yang lazim yang berorientasi pada tujuan penyediaan informasi kepada banyak pihak dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu saja karena sifatnya umum.

3. Pertimbangan-pertimbangan atau pendapat pribadi

Disamping sifat-sifat historis dan umum, laporan keuangan juga diwarnai oleh pertimbangan-pertimbangan, pendapat/kebijakan manajemen yang bertanggungjawab pada penyelenggaraan kegiatan akuntansi dan informasi keuangan yang dihasilkan.

2.2. Pengungkapan (*disclosure*)

2.2.1. Definisi Pengungkapan (*disclosure*)

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi. Berapa banyak informasi yang harus diungkapkan tidak hanya bergantung pada keahlian pembaca, tetapi juga standar yang dibutuhkan (Chariri dan Ghozali, 2003).

Wolk dan Teamey (1997) dalam Widiastuti (2002), menyatakan bahwa pengungkapan terkait dengan informasi baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (*supplementary communications*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan,

analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa mendatang, perkiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya.

2.2.2. Konsep Pengungkapan (*disclosure*)

Ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, yaitu :

1. *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup)

Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, di mana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

2. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3. *Full disclosure* (pengungkapan penuh)

Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah, sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik (Ainun dan Fuad, 2000). Bagi beberapa pihak pengungkapan secara penuh diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan dan karena itu tidak bisa disebut layak. Terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian rinci dan yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan sehingga

membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan (Hendriksen, 1997 : 204). Dampak negatif lainnya adalah kompetisi yang dinamis dalam pasar produk. Healy dan Palepu (1993) mengemukakan tersebarnya informasi penting yang berkaitan dengan strategi bisnis dan rencana perusahaan merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri.

Darrough (1993) dalam Ainun dan Fuad (2000) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu :

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*)

Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Healy dan Palepu (1993) mengemukakan bahwa meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap ke pasar modal. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

2.2.3. Informasi yang Harus Diungkapkan

Keputusan mengenai apa yang akan diungkapkan harus didasarkan pada tujuan dasar pelaporan keuangan. Jika tekanannya pada para investor, maka salah satu tujuannya adalah penyajian informasi yang memadai agar dapat dilakukan perbandingan mengenai hasil-hasil yang diharapkan. Perbandingan dapat diterapkan dengan dua cara yang berbeda. Pertama adalah untuk memberikan pengungkapan yang cukup mengenai bagaimana angka-angka akuntansi itu diukur dan dihitung. Kedua adalah memberi peluang kepada para investor untuk membuat rangking dari beberapa input ke dalam model keputusan.

Masalah yang berkaitan dengan seberapa banyak informasi perlu disajikan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tujuan pelaporan keuangan. Menurut PSAK No. 1, IAI (2004) par. 05, tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dari lingkup tujuan pelaporan yang disajikan di atas terlihat bahwa apabila suatu transaksi/peristiwa memenuhi kriteria tertentu, maka transaksi/peristiwa tersebut akan disajikan sebagai bagian dari laporan keuangan dasar (utama), yaitu disajikan dalam Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal. Kriteria untuk mengakui transaksi/peristiwa tertentu dalam laporan keuangan adalah :

1. Definisi (*definition*)

Suatu pos akan masuk dalam struktur akuntansi apabila memenuhi definisi elemen laporan keuangan.

2. Keterukuran (*measurability*)

Suatu pos harus memiliki makna tertentu yang relevan dan dapat diukur jumlahnya dengan reliabilitas yang tinggi.

3. Relevansi (*relevance*)

Informasi yang terdapat (terkandung) dalam pos tersebut memiliki kemampuan untuk membuat suatu perbedaan dalam keputusan yang diambil pemakai laporan keuangan.

4. Realibilitas (*reability*)

Informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan keadaan yang digambarkan atau direpresentasikan, dapat diuji kebenarannya (*verifiable*) dan netral.

Apabila suatu transaksi/peristiwa tertentu tidak dapat dimasukkan sebagai bagian dari Laporan Keuangan Utama, transaksi/peristiwa tersebut dapat diungkapkan melalui cara lain, seperti catatan atas laporan keuangan, informasi pelengkap, media pelaporan lain, dan informasi lain. Berikut ini akan dibahas beberapa informasi yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan.

2.2.3.1 Pengungkapan Data Kuantitatif

Dalam memilih kriteria untuk menentukan data kuantitatif yang material dan relevan untuk investor dan kreditor, tekanannya ditujukan pada informasi

keuangan atau data lainnya yang bisa dipergunakan dalam model keputusan. Tetapi dalam pembuatan perbandingan dari waktu ke waktu dan diantara perusahaan yang berbeda-beda, para investor tidak dapat menganggap bahwa semua data kuantitatif yang dilaporkan memiliki probabilitas kecermatan yang sama. Oleh karena itu, penelitian dalam akuntansi harus lebih dipusatkan pada metode pengukuran dan pelaporan probabilitas data daripada jumlah-jumlah yang deterministik. Namun demikian, pemakai laporan keuangan yang telah memperoleh informasi, pada umumnya mengandalkan pada beberapa pos dalam laporan keuangan dan memperoleh berbagai pengungkapan yang lebih lengkap jika asumsi-asumsinya tersebut tidak benar.

Selain data kuantitatif yang biasanya disajikan dalam laporan keuangan konvensional, berbagai pihak melihat bahwa penyajian yang lebih rinci mengenai beberapa segmen badan usaha (seperti diversifikasi produk atau geografis dari pertumbuhan normal) atau dari merger-merger dalam perkembangan perusahaan konglomerat dianggap banyak memberikan manfaat. Di samping itu, tekanan dari pemakai laporan keuangan yang menghendaki pelaporan ramalan keuangan mulai muncul.

Selama ini struktur akuntansi keuangan historis telah dianggap sebagai suatu media untuk melaporkan kejadian-kejadian masa lalu. Namun demikian, di pihak lain para investor berkepentingan dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, ada argumen yang menyatakan bahwa akuntansi harus menyajikan informasi historis dan informasi berjalan yang memungkinkan investor melakukan prediksi mereka sendiri di masa yang akan datang. Pandangan

lainnya adalah bahwa manajemen memiliki sumberdaya yang jauh lebih unggul dalam membuat ramalan. Lebih lanjut, adanya penyajian informasi tentang ramalan dipandang dapat meningkatkan efisiensi pasar modal.

Walaupun ramalan terhadap angka-angka akuntansi (laba bersih dan laba per lembar saham) sering diungkapkan dalam laporan keuangan, angka-angka tersebut mungkin sulit untuk diprediksi dan juga kurang dapat diandalkan. Hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa suatu proyeksi laba akuntansi tergantung pada banyak variabel subyektif dan berbagai asumsi mengenai perusahaan dan ekonomi.

Dengan adanya publikasi ramalan informasi akuntansi keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan, diharapkan pemakai ramalan dapat mengevaluasi keandalan informasi mengenai industri dan juga asumsi mengenai perubahan-perubahan dalam kondisi ekonomi.

2.2.3.2 Pengungkapan Informasi Kualitatif

Informasi yang tidak dapat dinyatakan dalam satuan moneter lebih sulit dievaluasi dari segi materialitas dan relevannya. Oleh karena itu, seringkali informasi tersebut akan diberi bobot yang beragam oleh mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya informasi yang diberi bobot lebih tinggi dalam pengambilan keputusan adalah yang lebih relevan. Oleh karena itu harus dicari

suatu titik dimana dapat dikatakan bahwa suatu informasi cukup penting dalam pengambilan keputusan sehingga tidak boleh diabaikan.

Relevansi dari jenis informasi kualitatif tertentu dapat ditetapkan dari relevansi data kuantitatif yang berkaitan dengannya. Apabila fakta tersebut tidak material, dengan sendirinya informasi deskriptif tersebut tidak relevan.

Informasi kualitatif akan relevan dan bermanfaat untuk diungkapkan bila informasi tersebut berguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan bila informasi yang bersangkutan dapat menambah nilai informasi secara keseluruhan dan bukan sebaliknya justru mengurangi nilai dengan penyajian keterangan yang terlalu rinci sehingga sulit dianalisis.

Pada umumnya terdapat lima macam informasi kualitatif yang perlu diungkapkan terhadap setiap pos dan jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan, yaitu :

1. Ketidakpastian (*contingencies*)

Yaitu peristiwa-peristiwa yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang dan mempengaruhi secara material terhadap keadaan keuangan perusahaan.

2. Dasar penilaian dan kebijakan akuntansinya

Pengungkapan tentang dasar atau metode penilaian yang digunakan perusahaan seperti : metode penilaian persediaan perlu diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Perubahan akuntansi

Yaitu pengungkapan terhadap perubahan atas kebijakan yang digunakan perusahaan, seperti perubahan metode penilaian persediaan dari FIFO menjadi LIFO dan sebagainya.

4. Keterikatan dengan suatu perjanjian atau kontrak

Yaitu pengungkapan mengenai adanya pembatasan-pembatasan atau keterikatan dari satu atau lebih aktiva terhadap hutang/kontrak.

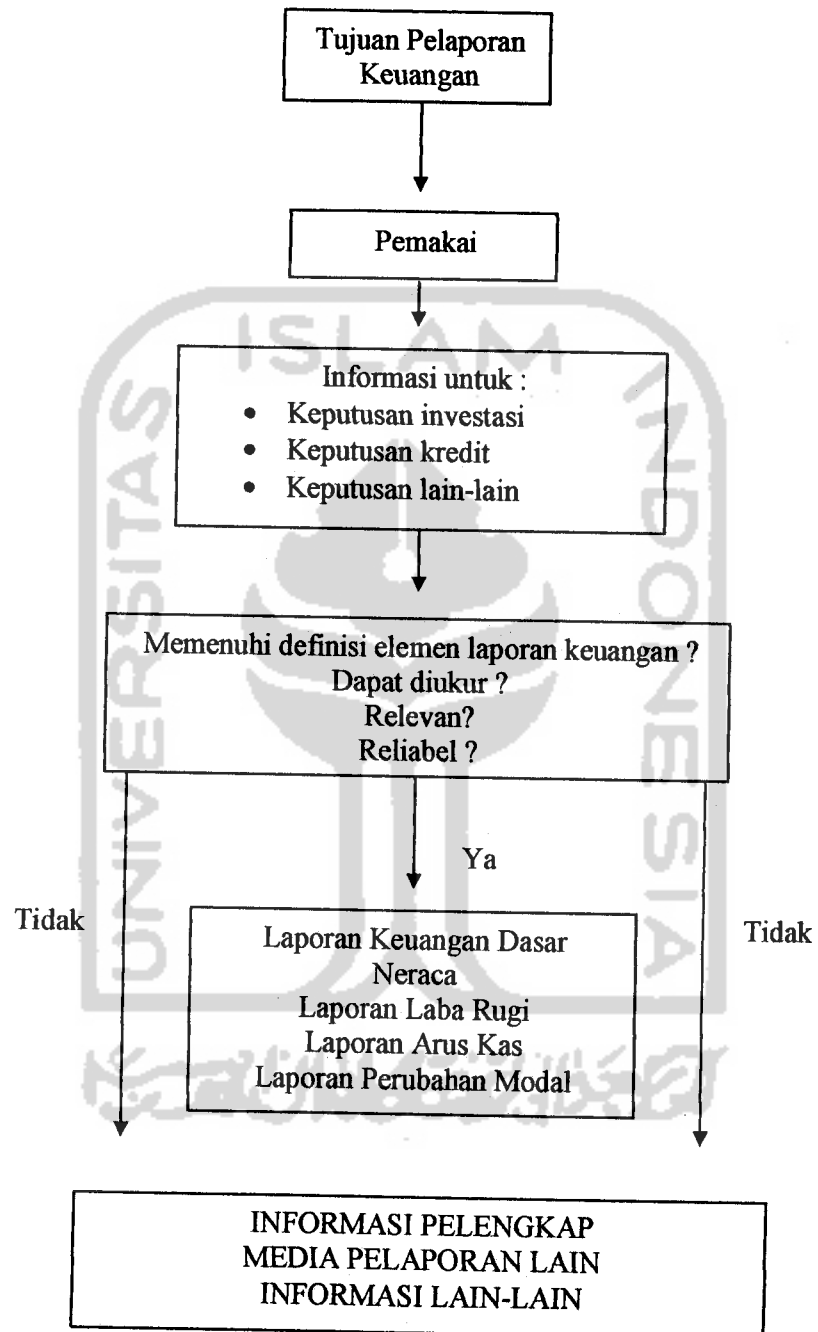
5. Peristiwa-peristiwa kemudian setelah tanggal neraca

Penjelasan tentang suatu kejadian/peristiwa yang (telah terjadi) sesudah tanggal neraca tetapi sebelum laporan keuangan dipublikasikan merupakan informasi penting yang perlu diungkapkan.

Berdasar keterangan diatas, pengungkapan informasi dalam pelaporan keuangan dapat ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut ini (Chariri dan Ghozali, 2003).



Gambar 2.1. Pengungkapan Informasi dalam Pelaporan Keuangan



2.2.4. Pengungkapan (*disclosure*) dalam Laporan Keuangan

Sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang tercantum dalam PSAK No. 1, IAI (2004) par. 05 yang mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna meningkatkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui ungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian laporan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor luar, yaitu investor publik diluar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan.

Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dijelaskan dalam *agency theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004), *agency relationship* (hubungan keagenan) ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan *principal* bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut *agent*, di mana yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana

untuk menjalankan perusahaan, di lain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankannya. *Principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya.

2.3. Tingkat Likuiditas

Menurut Kamus Istilah Akuntansi, likuiditas diartikan sebagai kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya bila diperlukan. Derajat likuidasi dari sebuah aktiva adalah periode untuk mengantisipasi berlalunya waktu sampai aktiva itu dapat ditukarkan menjadi kas.

Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu (Santoso, 1995) :

1. *Current Ratio*, adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lancar.
2. *Quick (Acid Test) Ratio*, adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*).

Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan

itu kredibel (Cooke, 1989 dalam Fitriani, 2001). Tetapi di lain pihak, likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Wallace *et al*, 1994 dalam Fitriani, 2001).

2.4. Tingkat *Leverage*

Menurut Kamus Istilah Akuntansi, *leverage* merupakan istilah yang biasa dipergunakan dalam keuangan dan akuntansi untuk menjelaskan kemampuan biaya tetap untuk meningkatkan laba bagi pemilik perusahaan.

Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat *leverage*, adalah (Santoso, 1995) :

1. *Debt Ratio*, adalah kemampuan setiap modal sendiri dari perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.
2. *Debt to Net Worth Ratio*, adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang, atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

2.5. Tingkat Profitabilitas

Menurut Kamus Istilah Akuntansi, profitabilitas diartikan sebagai kemampuan sebuah kesatuan usaha untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Shinghvi dan Desai (1971) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, adalah (Santoso, 1995) :

1. *Profit Margin* (PM), adalah rasio yang menggambarkan efisiensi sebuah perusahaan, wujud dari upaya perusahaan untuk bisa menekan biaya sekecil mungkin guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.
2. *Return on Assets* (ROA), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas perusahaan bersangkutan (berapa banyak kekayaan yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah tertentu laba).
3. *Return on Equity* (ROE), adalah rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

2.6. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Perusahaan besar biasanya mempunyai biaya produksi informasi yang lebih tinggi yang berkaitan dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih tinggi pula. Lebih banyak pemegang saham juga memerlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan para pemegang saham tersebut dan para analis pasar modal. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan *market capitalized*.

2.7. Porsi Saham Publik

Ainun dan Fuad (2000) mengemukakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas.

2.8. Umur Perusahaan

Menurut Marwata (2001) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang

memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

2.9. Penelitian Sebelumnya

Subiyantoro (1996) menjelaskan hubungan antara karakteristik perusahaan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan sejauh mana kontribusi karakteristik tersebut terhadap tinggi rendahnya tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia. Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti keluasan pengungkapan wajib dengan menggunakan sampel 64 perusahaan non keuangan tahun 1994. Hasil penelitian menemukan adanya beberapa variabel karakteristik perusahaan yang secara dominan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel tersebut adalah total aktiva, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas.

Gunawan (2003) meneliti besarnya tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia pada tahun 1998 dan meneliti beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tersebut. Faktor-faktor yang diteliti meliputi tingkat likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Sampel penelitian menggunakan laporan tahunan 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1998. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menjadi objek penelitian ternyata masih rendah (rata-rata skor pengungkapan 29,51), dan faktor-faktor yang

mempengaruhi secara signifikan terhadap luas pengungkapan, yaitu ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti apakah terdapat pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh investor luar dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada berbagai industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Murni (2003) meneliti pengaruh luas ungkapan sukarela dan asimetri informasi terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan publik di Indonesia dengan menggunakan sampel 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999 dan 2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ungkapan sukarela yang dibuat oleh pihak manajemen dalam laporan perusahaan tidak menurunkan *cost of equity capital* perusahaan, semakin kecil asimetri informasi maka *cost of equity* perusahaan juga semakin turun, dan ukuran perusahaan benar-benar mempunyai pengaruh terhadap hasil pengujian serta dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *cost of equity capital*-nya semakin kecil.

Widiastuti (2002) meneliti pengaruh luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Sampel yang digunakan adalah 67 laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas ungkapan sukarela dalam laporan

tahunan berpengaruh positif terhadap ERC, meskipun dengan tingkat signifikansi yang lemah.

Ainun dan Fuad (2000) melakukan penelitian tentang analisis hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 1996. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa *leverage* keuangan memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap indeks kelengkapan pengungkapan. Di sisi lain tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara prosentase kepemilikan saham oleh publik dengan kelengkapan pengungkapan.

Fitriani (2001) melakukan penelitian tentang signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan. Penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan 102 perusahaan tahun 1999. Hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, *net profit margin* dan Kantor Akuntan Publik. Faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan sukarela adalah variabel seperti pengungkapan wajib, kecuali jenis perusahaan, sedang tingkat *leverage* dan likuiditas tidak mempengaruhi indeks kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela.

Marwata (2001) melakukan penelitian terhadap karakteristik perusahaan dengan tingkat kelengkapan ungkapan sukarela pada laporan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 132 laporan keuangan perusahaan tahun 1995. Hasil uji

signifikansi model penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan berkaitan dengan paling tidak satu dari seperangkat karakteristik perusahaan, yaitu besar perusahaan, rasio *leverage*, rasio likuiditas, basis perusahaan, penerbitan sekuritas pada tahun serikutnya, umur perusahaan di bursa, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing. Hasil uji signifikansi masing-masing variabel individual menunjukkan bahwa besar perusahaan dan penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya berkaitan positif signifikan dengan kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Penelitian ini tidak menemukan kaitan yang secara statistik signifikan antara kualitas ungkapan laporan tahunan dan variabel-variabel *leverage*, likuiditas, basis perusahaan, umur perusahaan di bursa dan struktur kepemilikan perusahaan.

Nugraheni, dkk. (2002) menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap kelengkapan laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, dan *common stock ratio*. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa secara parsial dan secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan. Ana (2004) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan 21 perusahaan periode tahun 2003 dan 2004, hasilnya hanya variabel *leverage* dan umur perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan

di BEJ dan secara bersama-sama variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

2.10. Formulasi Hipotesis

1. Tingkat likuiditas

Cooke (1989) dalam Fitriani (2001) menyatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel.

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara likuiditas dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

2. Tingkat *leverage*

Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur komposisi perbandingan antara dana sendiri yang dicerminkan dalam komponen modal dengan dana luar yang dicerminkan dalam berbagai jenis hutang.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan

biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif.

Ha₂ : Terdapat pengaruh antara *leverage* dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

3. Tingkat profitabilitas

Shingvi dan Desai (1971) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan *profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Ha₃ : Terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan *market capitalized* diharapkan berhubungan positif dengan luasnya tingkat pengungkapan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lainnya adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan

dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula. Lebih banyak pemegang saham juga memerlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan para pemegang saham tersebut dan para analis pasar modal. Variabel *size* ini merupakan variabel yang sering diteliti, dan hasilnya cukup konsisten berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Wallace, 1994, Zarzeki, 1996, Aryati, dkk, 1998, Suropto, 1999, Darmawati, 1999 dalam Widiastuti (2004)).

Ha₄ : Ukuran perusahaan mempunyai hubungan terhadap tingkat pengungkapan.

5. Porsi kepemilikan saham oleh publik

Ainun dan Fuad (2000) mengemukakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas.

Ha₅ : Terdapat pengaruh antar porsi kepemilikan saham oleh publik dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

6. Umur perusahaan

Menurut Marwata (2001) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

Ha₆ : Terdapat pengaruh antara umur perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha₇ : Tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan yang telah go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 31 Desember 2005. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori perusahaan yang telah go publik kecuali perusahaan perbankan.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEJ sampai tanggal 31 Desember 2005 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 dan 2005.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif.

Karakteristik sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Karakteristik Penyampelan

Keterangan	Jumlah Sampel
1. Perusahaan yang terdaftar di BEJ pada 31 Desember 2005	42
2. Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 dan 2005	-
3. Perusahaan yang memiliki laba negatif	(13)
4. Sampel	29

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa dari 42 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tanggal 31 Desember 2005, sebanyak 29 perusahaan (69%) memenuhi karakteristik sampel yang ditetapkan. Adapun daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Nama Perusahaan Sampel

NAMA PERUSAHAAN
PT Adhi Candra Automotive P Tbk.
PT Polychem Indonesia Tbk
PT Sepatu Bata Tbk.
PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
PT Selamat Sempurna Tbk.
PT Aqua Golden Mississippi Tbk
PT Gudang Garam Tbk.
PT Hanjaya Mandala Sampoema T
PT Sari Husada Tbk.
PT Ultrajaya Milk Industry & T
PT Argha Karya Prima Industry
PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd
PT Alakasa Industrindo Tbk.
PT Dynaplast Tbk.
PT Surya Toto Indonesia Tbk.
PT Berlian Laju Tankers Tbk.
PT Citra Marga Nusaphala Persa
PT Indonesian Satellite Corpor
PT Telekomunikasi Indonesia (P
PT Zebra Nusantara Tbk.
PT Lion Metal Works Tbk.
PT Lionmesh Prima Tbk.
PT Unilever Indonesia Tbk.
PT Energi Mega Persada
PT Cipendawa Farm Enterprise T
PT Bakrie Sumatra Plantations
PT Aneka Kimia Raya Tbk.
PT Astra Graphia Tbk.
PT Bakrieland Development Tbk.

3.2. Data Penelitian

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan kecuali perusahaan perbankan yang berakhir tanggal 31 Desember 2004 dan 2005 yang diperoleh dari Pojok BEJ, FE – UII, Yogyakarta.

3.3. Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen diwakili oleh tingkat pengungkapan informasi pada laporan tahunan, menggunakan instrumen indeks *disclosure* yang digunakan oleh Botosan (1997) dalam Gunawan (2003) yang merupakan pengembangan item pengungkapan wajib dan sukarela pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Amerika., dengan skor antara 0 sampai dengan 75.

Beberapa item pengungkapan yang digunakan Botosan (1997) disesuaikan dengan karakteristik pengungkapan perusahaan yang *listing* di BEJ. Adapun daftar item pengungkapan yang telah disesuaikan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Disclosure items yang telah disesuaikan

	Disclosure Items	Avrg. Score (%)	Avrg. Score / Max. Score (%)
I	Latar Belakang Perusahaan		
1	Pernyataan tujuan perusahaan		
2	Job description perusahaan		
3	Situasi persaingan		
4	Penjelasan umum usaha		
5	Penjelasan produk		
6	Penjelasan pasar perusahaan		
II	Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun		
1	ROA, atau informasi yang berkaitan dengannya		
2	Net profit margin, atau informasi yang berkaitan dengannya		
3	Asset turnover, atau informasi yang berkaitan		

	Dengannya		
4	ROE, atau informasi yang berkaitan dengannya		
5	CAR, atau informasi yang berkaitan dengannya		
6	Ringkasan pendapatan dan NI sedikitnya 8 kuartal		
7	Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi		
	III Informasi Non Keuangan		
1	Jumlah karyawan		
2	Jumlah kompensasi karyawan		
3	Persentase kepemilikan saham		
4	Nama bursa tempat efek diperdagangkan		
5	Tingkat bunga		
6	Pertumbuhan unit produk yang terjual		
7	Tanggung jawab sosial perusahaan		
	IV Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan		
1	Ramalan pembagian pasar		
2	Ramalan aliran kas		
3	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D		
4	Ramalan laba		
5	Ramalan pendapatan		
	V Analisis dan Pembahasan Umum Oleh Manajemen		
1	Perubahan pendapatan		
2	Perubahan laba operasi		
3	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga		
4	Perubahan NI (laba bersih)		
5	Perubahan A/R (piutang)		
6	Perubahan biaya modal atau R&D		
7	Perubahan pembagian pasar		
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca		
9	Manajemen dana dan pengelolaannya		
10	Manajemen resiko dan pemecahannya		

Avg. score dan *avg. score/max. score* pada tabel 3.3 diatas menunjukkan banyaknya perusahaan sampel yang memberikan informasi pada item pengungkapan tersebut. Perhitungan *avg. score* diperoleh dengan menjumlahkan

semua skor yang diperoleh pada suatu item pengungkapan dibagi dengan jumlah perusahaan sampel, yaitu 29. Kemudian hasil perhitungan persentase *avrg. score* dibagi dengan *max. score* yang dapat diberikan.

Pada bagian pertama (latar belakang perusahaan) dan bagian kelima (analisis dan pembahasan umum oleh manajemen) akan diberikan skor 1 bagi pengungkapan informasi sekilas, dan skor maksimum 2 untuk pemberian informasi yang lebih terinci disertai dengan gambar, tabel, diagram, atau penjelasan secara kuantitatif.

Pada bagian kedua (ringkasan laporan keuangan 5 atau 10 tahun) dan bagian ketiga (informasi non keuangan) setiap pengungkapan diberikan skor 2. Sedangkan pada bagian keempat (informasi mengenai masa depan perusahaan), pemberian skor 2 bagi pengungkapan informasi dan maksimum skor 3 bagi perusahaan yang memberikan informasi dengan penjelasan data kuantitatif yang mendukung. Pada bagian ini tampak adanya pemberian skor yang cukup tinggi dibandingkan dengan bagian lain, karena dirasakan adanya kepentingan yang besar akan perlunya memberikan informasi mengenai target dan keberanian perusahaan memprediksi informasi non keuangan di masa yang akan datang.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Likuiditas

Tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar, yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio likuiditas dipakai untuk mengukur kemampuan kas perusahaan untuk

memenuhi/membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sekarang maupun pada saat-saat sulit. Tingkat likuiditas dilambangkan dengan *current ratio* (CURRAT), dan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Leverage

Tingkat *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu membagi total hutang dengan ekuitas, yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas

Menurut Munawir (2004), rentabilitas atau *profitability* adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Tingkat profitabilitas diukur dengan membagi *earning after tax* (EAT) dengan total aktiva. Tingkat profitabilitas dilambangkan dengan *return on total asset* (ROA), dan rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan kapitalisasi pasar, yaitu *log size*, yang diperoleh dengan mengalikan harga saham per 31 Desember dan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*) nya.

5. Porsi saham publik (PUB)

Kepemilikan saham publik diukur menggunakan rasio kepemilikan saham publik yang diperoleh dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat (publik) dengan total saham.

6. Umur perusahaan (MUR)

Umur perusahaan diukur berdasarkan selisih antara tahun pelaporan dengan tahun *first issue* di Bursa Efek Jakarta.

3.4 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Kegiatan pengolahan data meliputi pemberian skor atas pengungkapan item-item yang ada di laporan tahunan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah skor dan menentukan tingkat luasnya pengungkapan.

Data diolah menggunakan Analisis Multiple Regression dengan bantuan software Eviews 4.1. Sebelum dilakukan regresi, variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y	: tingkat pengungkapan	X6	: umur perusahaan
X1	: <i>current ratio</i>	a	: konstanta
X2	: <i>debt to equity ratio</i>	b1, b2,	: kemiringan (<i>slope</i>) untuk
X3	: <i>return on total asset</i>	b3, b4	masing-masing variabel
X4	: <i>log size</i>	b5, b6	independen
X5	: porsi saham publik	e	: residual (<i>error terms</i>)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator = BLUE*), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

Uji yang digunakan untuk melihat apakah data terbebas dari masalah asumsi klasik antara lain uji korelasi parsial antar variabel independen (untuk

multikolinearitas) dan uji X^2 atau Chi-Squares (untuk heteroskedasitas dan autokorelasi).

1. Uji Korelasi Parsial Antar Variabel Independen

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah ($< 0,85$) maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas (Widarjono, 2005).

2. Uji X^2 (Chi-Squares)

Uji X^2 digunakan untuk mengetahui apakah data sampel terbebas dari masalah heteroskedasitas (dengan menggunakan Metode White) dan autokorelasi (dengan menggunakan Metode *Lagrange Multiplier*). Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk heteroskedasitas (metode White)

H_0 : Tidak ada heteroskedasitas

H_a : Ada heteroskedasitas

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi X^2 , maka :

jika X^2 hitung $< X^2$ kritis, berarti H_0 diterima

jika X^2 hitung $> X^2$ kritis, berarti H_0 ditolak

Dalam metode White selain menggunakan nilai X^2 hitung, untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedasitas, dapat digunakan nilai probabilitas Chi Squares yang merupakan nilai probabilitas uji White.

jika probabilitas Chi Squares $< \alpha$, berarti H_0 ditolak

jika probabilitas Chi Squares $> \alpha$, berarti H_0 diterima

Nilai X^2 hitung diperoleh dari jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 . Sedangkan besarnya *degree of freedom* (df) sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary (Widarjono, 2005).

b. Untuk autokorelasi (metode *Lagrange Multiplier*)

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi X^2 , maka :

jika X^2 hitung $< X^2$ kritis, berarti H_0 diterima

jika X^2 hitung $> X^2$ kritis, berarti H_0 ditolak

Dalam memutuskan apakah data terkena autokorelasi, dapat digunakan nilai probabilitas Chi Squares-nya.

jika probabilitas Chi Squares $< \alpha$, berarti H_0 ditolak

jika probabilitas Chi Squares $> \alpha$, berarti H_0 diterima

Nilai X^2 hitung diperoleh dari jumlah sampel (n) dikurangi panjangnya kelambanan (p) dikalikan dengan R^2 . Sedangkan besarnya *degree of freedom* (df) sebanyak p . Nilai p menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike dan Schwarz terkecil (Widarjono, 2005).

3.4.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesa, langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung skor pengungkapan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Langkah berikutnya, menghitung besarnya masing-masing variabel independen dari setiap perusahaan. Setelah data variabel dependen dan independen tersedia, dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data layak untuk regresi.

Untuk memutuskan apakah hipotesa diterima atau tidak, maka digunakan uji F dan uji t . Sedangkan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji R^2 . Berikut ini penjelasan dari keempat uji diatas.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam regresi. Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Ho : Secara bersama-sama, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka:

jika probabilitas $F < \alpha$, berarti Ho ditolak

jika probabilitas $F > \alpha$, berarti Ho diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam regresi.

Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka:

jika probabilitas $t < \alpha$, berarti Ho ditolak

jika probabilitas $t > \alpha$, berarti Ho diterima

3. Uji R²

Uji R² digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi total variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel dan Statistik Deskriptif

Pemilihan sampel didasarkan pada 3 kriteria, yaitu perusahaan yang listing di BEJ pada 31 Desember 2005 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2005, dan perusahaan tersebut harus mempunyai laba yang positif. Tabel sampel dan daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada bab III halaman 45.

Jenis data dalam penelitian ini adalah *pooled data* (yang merupakan campuran antara data *time series* dengan data *cross sectional*). Data laporan keuangan diperoleh dari Pojok BEJ, FE-UII, Yogyakarta. Tabel 4.1. Di bawah ini menyajikan informasi deskriptif perusahaan yang diteliti meliputi beberapa variabel, yaitu skor pengungkapan (*skor*), rasio likuiditas (*CURRAT*), rasio leverage (*DER*), rasio profitabilitas (*ROA*), ukuran perusahaan (*logsize*), kepemilikan saham publik (*PUB*), dan umur perusahaan (*MUR*).

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	CURRAT	DER	LOGSIZE	PUB	MUR	ROA	SKOR
Mean	2.345507	1.742278	14.32347	0.103967	12.77586	0.108568	37.51724
Median	1.689165	0.907239	14.13232	0.032102	14.00000	0.085335	36.00000
Maximum	7.576204	26.36271	16.47328	1.303175	23.00000	1.139430	57.00000
Minimum	0.217727	0.150834	12.68984	4.64E-07	0.000000	0.003395	28.00000
Std. Dev.	1.732494	3.529300	0.823096	0.230471	4.690577	0.158210	8.011486
Skewness	1.376806	6.075312	0.367487	4.401441	-0.072552	5.055104	1.306197
Kurtosis	4.035703	42.39852	3.029329	22.38602	3.960143	32.58542	3.750731
Jarque-Bera	20.91108	4108.046	1.307529	1095.496	2.278746	2362.323	17.85482
Probability	0.000029	0.000000	0.520084	0.000000	0.320020	0.000000	0.000133
Sum	136.0394	101.0521	830.7611	6.030066	741.0000	6.296971	2178.000
Sum Sq. Dev.	171.0875	709.9895	38.61674	3.027651	1254.086	1.426729	3658.483
Observations	58	58	58	58	58	58	58

Keterangan :

Dari tabel di atas, dapat dilihat deskriptif data masing-masing variabel. Nilai minimum rasio likuiditas (CURRAT) adalah 0.217727, nilai maksimumnya adalah 7.576204, dan meannya adalah 2.345507. Untuk rasio *leverage* (DER), nilai minimumnya adalah 0.150834, nilai maksimumnya adalah 26.36271, dan meannya adalah 1.742278. Untuk rasio profitabilitas (ROA), nilai minimumnya 0.003395, nilai maksimumnya adalah 1.139430, dan meannya adalah 0.108568. Untuk ukuran perusahaan (logsize), nilai minimumnya adalah 12.68984, nilai maksimumnya adalah 16.47328, dan meannya adalah 14.32347. Untuk kepemilikan saham publik (PUB), nilai minimumnya adalah 4.64E-07 atau 0.000000464 (0,0000464%), nilai maksimumnya adalah 1.303175 (130,3175%), dan meannya adalah 0.103967. Untuk umur perusahaan (MUR), nilai minimumnya adalah 0.000000, nilai maksimumnya adalah 23.00000, dan

meannya adalah 12.77586. Untuk skor pengungkapan (skor), nilai minimumnya adalah 28, nilai maksimumnya adalah 57, dan meannya adalah 37.51724.

Dari tabel di atas, diperoleh juga informasi tentang nilai Skewness, Kurtosis, dan Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera (J-B) digunakan untuk mendeteksi normalitas residual pada metode kuadrat terkecil (*ordinary least squares* = OLS). Metode J-B ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asimtotik. Uji J-B ini menggunakan perhitungan Skewness dan Kurtosis, dengan rumus sebagai berikut.

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

dimana S = koefisien Skwness dan K = koefisien Kurtosis. Suatu variabel didistribusikan secara normal jika nilai koefisien S = 0 dan K = 3. Jika nilai probabilitas dari statistik J-B besar atau nilai statistik dari J-B ini tidak signifikan maka residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik J-B mendekati nol, dan sebaliknya (Widarjono, 2005).

Dari tabel diatas, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas J-B, yaitu 0.000029 untuk CURRAT; 0.000000 untuk DER, PUB dan ROA; 0.520084 untuk LOGSIZE; 0.320020 untuk MUR, dan 0.000133 untuk SKOR. Jika dilihat dari nilai probabilitas, hanya variabel LOGSIZE saja yang mempunyai nilai probabilitas J-B yang besar dengan nilai statistik J-B nya sebesar 1.307529 (mendekati nol). Dengan demikian hanya variabel LOGSIZE yang terdistribusi secara normal, sedangkan keenam variabel yang lain tidak terdistribusi secara

normal. Tetapi karena penelitian ini menggunakan sampel besar ($n > 30$), maka masalah normalitas ini dapat diabaikan.

4.2 Analisis Data

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, pengujian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software Eviews 4.1.

4.2.1 Analisis Luas Pengungkapan

Perhitungan indeks disclosure menggunakan skor antara 0 sampai 3, tergantung dari item-item yang diungkapkan dan jumlah keseluruhan item pengungkapan tersebut antara 0 sampai 75.

Dari hasil pemberian skor pada tiap item pengungkapan, ternyata diperoleh rata-rata sebesar 36,71429. Jumlah skor ini termasuk rendah dibanding dengan jumlah skor maksimum yang bisa diperoleh, yaitu sebesar 75. Jumlah skor maksimum yang diperoleh perusahaan sampel ini adalah 55 dan minimum adalah 29. Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suripto (1999) dalam Gunawan (2003) dan penelitian Gunawan (2003) sendiri, yang menemukan bahwa tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan go publik di Indonesia masih relatif rendah, yang ditunjukkan dengan relatif rendahnya jumlah skor pengungkapan yang diperoleh. Hasil

perhitungan skor pengungkapan dari setiap perusahaan untuk tahun 2004 dan 2005 dapat dilihat di tabel 4.2.

NAMA PERUSAHAAN	SKOR
PT Adhi Candra Automotive P Tbk.	40
PT Polychem Indonesia Tbk	54
PT Sepatu Bata Tbk.	55
PT Ricky Putra Globalindo Tbk.	42
PT Selamat Sempurna Tbk.	38
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	32
PT Gudang Garam Tbk.	39
PT Hanjaya Mandala Sampoerna T	31
PT Sari Husada Tbk.	33
PT Ultrajaya Milk Industry & T	32
PT Argha Karya Prima Industry	29
PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd	35
PT Alakasa Industrindo Tbk.	30
PT Dynaplast Tbk.	39
PT Surya Toto Indonesia Tbk.	39
PT Berlian Laju Tankers Tbk.	32
PT Citra Marga Nusaphala Persa	39
PT Indonesian Satellite Corpor	36
PT Telekomunikasi Indonesia (P	33
PT Zebra Nusantara Tbk.	30
PT Lion Metal Works Tbk.	33
PT Lionmesh Prima Tbk.	38
PT Unilever Indonesia Tbk.	55
PT Energi Mega Persada	28
PT Cipendawa Farm Enterprise T	31
PT Bakrie Sumatra Plantations	37
PT Aneka Kimia Raya Tbk.	35
PT Astra Graphia Tbk.	57
PT Bakrieland Development Tbk.	36

Total skor pengungkapan masing-masing perusahaan untuk tahun 2004 dan 2005 sama karena item-item pengungkapan yang terdapat di laporan keuangan semua perusahaan sampel tahun 2004 dan 2005 sama. Namun begitu, terdapat beberapa item pengungkapan yang ada di tahun 2004 tetapi tidak ada di tahun 2005 dan sebaliknya, untuk beberapa perusahaan sampel, tetapi item tersebut

tidak termasuk dalam item yang dianalisis, yaitu pembahasan tentang pengaruh kondisi ekonomi negara terhadap operasional perusahaan.

4.2.2 Analisis Skor Pengungkapan

Persentase skor item pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan sampel terlihat pada skor pengungkapan yang menggambarkan banyaknya perusahaan sampel yang memberikan informasi sesuai dengan item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan 2004 dan 2005. Secara keseluruhan, persentase item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sampel tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Persentase Skor Pengungkapan

Disclosure Items		Total Skor per item	Avg. Score (%)	Avg. Score / Max. Score (%)
I	Latar Belakang Perusahaan			
1	Pernyataan tujuan perusahaan	15	71.4	35.7
2	Job description perusahaan	17	81.0	40.5
3	Situasi persaingan	22	104.8	52.4
4	Penjelasan umum usaha	17	81.0	40.5
5	Penjelasan produk	23	109.5	54.8
6	Penjelasan pasar perusahaan	6	28.6	14.3
II	Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun			
1	ROA, atau informasi yang berkaitan dengannya	42	200.0	100.0
2	Net profit margin, atau informasi yang berkaitan dengannya	42	200.0	100.0
3	Asset turnover, atau informasi yang berkaitan dengannya	42	200.0	100.0
4	ROE, atau informasi yang berkaitan	42	200.0	100.0

	dengannya			
5	CAR, atau informasi yang berkaitan dengannya	42	200.0	100.0
6	Ringkasan pendapatan dan NI sedikitnya 8 kuartal	42	200.0	100.0
7	Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi	42	200.0	100.0
III Informasi Non Keuangan				
1	Jumlah karyawan	40	190.5	95.2
2	Jumlah kompensasi karyawan	42	200.0	100.0
3	Persentase kepemilikan saham	40	190.5	95.2
4	Nama bursa tempat efek diperdagangkan	42	200.0	100.0
5	Tingkat bunga	42	200.0	100.0
6	Pertumbuhan unit produk yang terjual	2	9.5	4.8
7	Tanggung jawab sosial perusahaan	10	47.6	23.8
IV Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan				
1	Ramalan pembagian pasar	2	9.5	3.2
2	Ramalan aliran kas	2	9.5	3.2
3	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	0	0.0	0.0
4	Ramalan laba	2	9.5	3.2
5	Ramalan pendapatan	2	9.5	3.2
V Analisis dan Pembahasan Umum Oleh Manajemen				
1	Perubahan pendapatan	11	52.4	26.2
2	Perubahan laba operasi	11	52.4	26.2
3	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	11	52.4	26.2
4	Perubahan NI (laba bersih)	11	52.4	26.2
5	Perubahan A/R (piutang)	11	52.4	26.2
6	Perubahan biaya modal atau R&D	7	33.3	16.7
7	Perubahan pembagian pasar	0	0.0	0.0
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	26	123.8	61.9
9	Manajemen dana dan pengelolaannya	22	104.8	52.4
10	Manajemen resiko dan pemecahannya	41	195.2	97.6

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa terhadap beberapa item pengungkapan yang dilakukan oleh mayoritas perusahaan sampel, dan beberapa item pengungkapan yang diberikan hanya oleh sebagian perusahaan sampel pada laporan tahunan 2004 dan 2005. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata skor yang diperoleh dan persentase rata-rata skor dibagi dengan jumlah skor maksimum. Karena total skor pengungkapan masing-masing perusahaan untuk tahun 2004 dan 2005 sama, maka persentase skor pengungkapan untuk tahun 2004 dan 2005 pun sama.

4.2.3 Analisis Item Pengungkapan

Pemberian skor dalam penelitian ini membedakan antara penyajian informasi yang cukup dengan didukung adanya data kuantitatif dan penyajian informasi sebatas pengungkapan tanpa adanya data kuantitatif pendukung. Secara rinci analisa masing-masing item pengungkapan yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut (skor pengungkapan tahun 2004 dan 2005 sama, maka analisis item pengungkapan tidak dibedakan berdasarkan tahun pelaporan).

4.2.3.1 Latar Belakang Perusahaan

Latar belakang perusahaan memuat antara lain, pernyataan tujuan perusahaan, *job description* perusahaan, situasi persaingan, penjelasan umum usaha, penjelasan produk, dan penjelasan pasar perusahaan. Informasi ini terdapat dalam peraturan Bapepam No. Kep-38/PM/1996 sebagai pengungkapan yang sukarela. Dari masing-masing item pengungkapan tersebut, rata-rata perusahaan

sampel mengungkapkannya dengan berbagai macam variasi. Secara umum, perusahaan cenderung memberikan informasi mengenai situasi persaingan (52,4%) dan penjelasan produknya (54,8%). Hanya beberapa perusahaan saja yang secara jelas memberikan informasi menyeluruh seperti bagaimana pernyataan tujuan perusahaan (35,7%), *job description* perusahaan (40,5%), penjelasan umum usaha (40,5%), dan penjelasan pasar perusahaan (14,3%).

4.2.3.2 Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun

Pengungkapan mengenai perlunya *financial highlights* selama 5 tahun terakhir atau sejak memulai usahanya merupakan pengungkapan wajib dalam peraturan Bapepam dan diharuskan juga oleh PSAK No. 31. Pemberian informasi tersebut meliputi besarnya pendapatan dan *net income*, informasi mengenai komitmen dan kontijensi, sampai rasio keuangan yang diperlukan.

Dalam perusahaan sampel tampak bahwa semua perusahaan sudah memberikan informasi mengenai ikhtisar data keuangan yang penting selama 5 tahun terakhir (100%). Hal ini menunjukkan adanya ketaatan perusahaan pada regulasi yang ditetapkan oleh Bapepam dan kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK No. 31.

4.2.3.3 Informasi Non Keuangan

Informasi non keuangan misalnya jumlah karyawan, jumlah kompensasi karyawan, persentase kepemilikan saham, nama bursa tempat efek diperdagangkan, tingkat bunga, pertumbuhan unit produk yang terjual, dan

tanggung jawab sosial perusahaan. Hampir semua pengungkapan informasi non keuangan ini merupakan pengungkapan wajib yang diharuskan oleh Bapepam dan PSAK No. 31, kecuali jumlah karyawan, jumlah kompensasi karyawan, dan pertumbuhan unit produk yang terjual yang merupakan pengungkapan sukarela.

Tampak dari perusahaan sampel, pemberian informasi non keuangan tersebut dalam laporan tahunan sudah cukup memadai. Hampir semua perusahaan memberikan informasi mengenai jumlah karyawan (95,2%), jumlah kompensasi karyawan (100%), persentase kepemilikan saham (95,2%), nama bursa tempat efek diperdagangkan (100%), dan tingkat bunga (100%). Namun begitu, hanya beberapa perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai pertumbuhan unit produk yang terjual (4,8%) dan tanggung jawab sosial perusahaan (23,8%).

4.2.3.4 Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan

Pada pengungkapan bagian ini, perusahaan sampel masih sangat kurang dalam memberikan informasi. Padahal informasi mengenai masa depan perusahaan memegang peranan yang sangat penting bagi *going concern* perusahaan. Informasi ini menggambarkan bagaimana kepercayaan diri perusahaan dalam membawa misi dan visinya ke depan. Investor maupun calon investor akan membandingkan antara apa yang bisa dicapai dan apa yang sudah ditargetkan untuk dicapai. Pencapaian target merupakan gambaran *performance* perusahaan secara keseluruhan yang bisa ditunjukkan melalui informasi ramalan pembagian pasar, aliran kas, biaya modal, dan/atau biaya R&D, laba, dan pendapatan.

Informasi mengenai masa depan perusahaan ini merupakan pengungkapan wajib yang diharuskan oleh Bapepam.

Hampir semua perusahaan sampel sama sekali tidak memberikan informasi mengenai target ataupun ramalan perusahaan yang hendak dicapai di masa depan. Hanya sedikit perusahaan saja yang memberikan informasi mengenai ramalan pembagian pasar (3,2%), ramalan aliran kas (3,2%), ramalan laba (3,2%), dan ramalan pendapatan (3,2%). Tidak ada satu perusahaan pun yang mengungkapkan informasi mengenai pembiayaan akan penelitian dan pengembangan perusahaan (0%) baik untuk sumber daya manusia atau teknologi. Kebutuhan informasi ini kiranya belum bisa dipenuhi dengan hanya membaca laporan tahunan perusahaan saja.

4.2.3.5 Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen

Dalam peraturan Bapepam, jelas disebutkan bahwa perusahaan harus memberikan uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain yang dianggap cukup material pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen. Beberapa item juga disebutkan sebagai contoh, seperti misalnya bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan, bahasan tentang perubahan harga terhadap penjualan, dan lain sebagainya. Sedangkan PSAK No. 31 mengharuskan adanya pengungkapan tentang analisis dan pembahasan umum oleh manajemen mengenai manajemen resiko usaha secara keseluruhan dan pemecahannya.

Pada kenyataannya, tidak semua perusahaan sampel memberikan informasi tersebut pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen. Beberapa dari mereka memberikan informasinya pada bagian penjelasan awal mengenai perusahaan dan manajemen. Beberapa perusahaan yang lain bahkan sama sekali tidak memberikan informasi tersebut dan tidak mempunyai bagian bahasan mengenai analisis dan pembahasan umum oleh manajemen.

Dalam penelitian ini, item pengungkapan yang sebenarnya ada pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, akan dilihat dari informasi dalam laporan tahunan secara keseluruhan, tanpa terpaku pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen secara tersendiri. Kebijakan ini diambil mengingat banyak perusahaan yang belum *familiar* dengan bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen. Mereka cenderung mengungkapkan perubahan beberapa *account* keuangan yang cukup signifikan pada bagian sambutan oleh dewan direksi atau komisaris, atau memberikan data perubahan angka masing-masing *account* tersebut pada bagian catatan atas laporan keuangan, tanpa adanya pembahasan yang cukup pada bagian analisis dan pembahasan oleh manajemen.

Informasi yang banyak diungkapkan pada bagian ini adalah informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca (61,9%), manajemen dana dan pengelolaannya (52,4%), dana manajemen resiko dan pemecahannya (97,6%).

Perubahan-perubahan yang jarang sekali diungkapkan antara lain perubahan pendapatan (26,2%), perubahan laba operasi (26,2%), perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga (26,2%), perubahan *net income* (26,2%), perubahan

piutang (26,2%), dan perubahan biaya modal atau R&D (16,7%). Disamping itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu perusahaanpun yang menginformasikan perubahan pembagian pasar (0%).

4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

4.3.1 Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas terindikasi apabila terdapat hubungan linier diantara variabel independen yang akan digunakan dalam model.

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melakukan uji korelasi parsial antar variabel independen. Dengan melihat nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen, dapat diputuskan apakah data terkena multikolinearitas atau tidak. menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. *Rule of thumb* dari uji ini dapat dilihat di bab III halaman 52.

Hasil uji multikolinearitas dengan menguji koefisien korelasi (r) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas

	CURRAT	DER	LOGSIZE	MUR	PUB	ROA
CURRAT	1	-0.168971682473	-0.0763225549336	0.137074482071	-0.202541525921	0.0453517923378
DER	-0.168971682473	1	-0.177458488727	-0.0815145209201	0.0339493461807	-0.11308406453
LOGSIZE	-0.0763225549336	-0.177458488727	1	-0.162504342838	-0.460133652423	-0.113114828154
MUR	0.137074482071	-0.0815145209201	-0.162504342838	1	-0.025895229029	0.237943480487
PUB	-0.202541525921	0.0339493461807	-0.460133652423	-0.025895229029	1	-0.0237921005851
ROA	0.0453517923378	-0.11308406453	-0.113114828154	0.237943480487	-0.0237921005851	1

Keterangan :

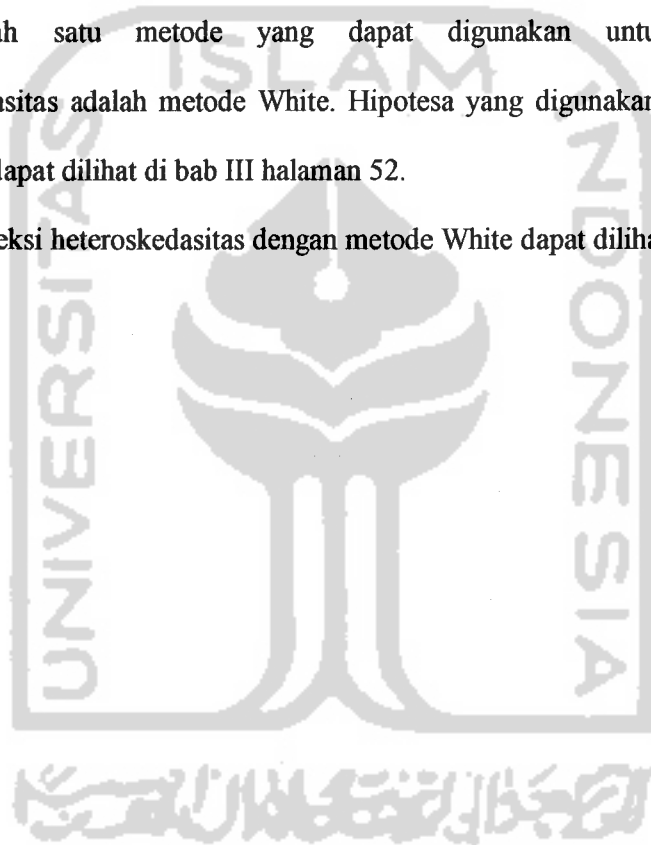
Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasinya. Korelasi antara CURRAT dengan DER sebesar -0.168971682473, korelasi antara CURRAT dengan LOGSIZE sebesar -0.0763225549336, korelasi antara CURRAT dengan MUR sebesar 0.137074482071, korelasi antara CURRAT dengan PUB sebesar -0.202541525921, korelasi antara CURRAT dengan ROA sebesar 0.0453517923378, korelasi antara DER dengan LOGSIZE sebesar -0.177458488727, korelasi antara DER dengan MUR sebesar -0.0815145209201, korelasi antara DER dengan PUB sebesar 0.0339493461807, korelasi antara DER dengan ROA sebesar -0.11308406453, korelasi antara LOGSIZE dengan MUR sebesar -0.162504342838, korelasi antara LOGSIZE dengan PUB sebesar -0.460133652423, korelasi antara LOGSIZE dengan ROA sebesar -0.113114828154, korelasi antara MUR dengan PUB sebesar -0.025895229029, korelasi antara MUR dengan ROA sebesar 0.237943480487, dan korelasi antara PUB dengan ROA sebesar -0.0237921005851. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen yang $< 0,85$ (sesuai *rule of thumb*), maka diduga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.3.2 Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas, dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedasitas adalah metode White. Hipotesa yang digunakan dalam metode White ini, dapat dilihat di bab III halaman 52.

Deteksi heteroskedasitas dengan metode White dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.



Tabel 4.5. Deteksi Heteroskedasitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	3.061430	Probability	0.003179
Obs*R-squared	26.06838	Probability	0.010497

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 08/28/06 Time: 15:11
 Sample: 1 58
 Included observations: 58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2334.702	2840.758	-0.821859	0.4155
CURRAT	61.23789	24.78910	2.470355	0.0174
CURRAT^2	-6.843344	3.274587	-2.089835	0.0423
DER	4.913751	10.79668	0.455117	0.6512
DER^2	-0.283794	0.403781	-0.702842	0.4858
ROA	-98.36715	232.0760	-0.423858	0.6737
ROA^2	2.388161	213.1010	0.011207	0.9911
LOGSIZE	272.0299	386.7483	0.703377	0.4854
LOGSIZE^2	-8.370115	13.22659	-0.632825	0.5301
PUB	758.2306	207.7012	3.650583	0.0007
PUB^2	-537.3589	163.1142	-3.294373	0.0019
MUR	4.602766	7.690258	0.598519	0.5525
MUR^2	0.157944	0.302752	0.521693	0.6044
R-squared	0.449455	Mean dependent var	51.31330	
Adjusted R-squared	0.302643	S.D. dependent var	83.71422	
S.E. of regression	69.90801	Akaike info criterion	11.52673	
Sum squared resid	219920.8	Schwarz criterion	11.98856	
Log likelihood	-321.2753	F-statistic	3.061430	
Durbin-Watson stat	2.047626	Prob(F-statistic)	0.003179	

Keterangan :

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.449455. Nilai chi squares hitung sebesar 26.06838, sedangkan nilai kritis chi squares (X^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan $df = 12$ adalah 21,0261. karena nilai chi squares hitung (X^2) lebih besar dari nilai kritis chi squares (X^2) maka dapat disimpulkan mengandung masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6. Penyembuhan Heteroskedasitas Metode White

Dependent Variable: SKOR

Method: Least Squares

Date: 08/28/06 Time: 18:23

Sample: 1 58

Included observations: 58

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.96711	18.83071	2.334862	0.0235
CURRAT	-0.345573	0.678104	-0.509616	0.6125
DER	-0.459689	0.132211	-3.476945	0.0010
ROA	-2.389584	5.685125	-0.420322	0.6760
LOGSIZE	-0.794365	1.215566	-0.653494	0.5164
PUB	-6.656200	3.240994	-2.053753	0.0451
MUR	0.586347	0.233940	2.506396	0.0154
R-squared	0.186501	Mean dependent var	37.51724	
Adjusted R-squared	0.090795	S.D. dependent var	8.011486	
S.E. of regression	7.639130	Akaike info criterion	7.017206	
Sum squared resid	2976.172	Schwarz criterion	7.265881	
Log likelihood	-196.4990	F-statistic	1.948693	
Durbin-Watson stat	1.257004	Prob(F-statistic)	0.090644	

Keterangan :

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.186501. Nilai Chi-Squares (X^2) hitung sebesar 10.817058 yang diperoleh dari jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai kritis X^2 pada $\alpha=5\%$ dengan df sebesar 6 adalah 12,5916. Karena nilai X^2 hitung $< X^2$ kritis, maka dapat disimpulkan model sudah terbebas dari masalah heteroskedasitas.

4.3.3 Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika terjadi korelasi antara satu residual dengan residual yang lain, maka model mengandung masalah autokorelasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah metode Bruesch-Godfrey atau yang lebih dikenal dengan uji *Langrange Multiplier* (LM). Hipotesa yang digunakan dalam uji LM ini dapat dilihat di bab III halaman 53.

Deteksi autokorelasi dengan menggunakan metode LM dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Deteksi Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	4.545942	Probability	0.015452	
Obs*R-squared	9.077503	Probability	0.010687	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 08/28/06 Time: 15:10				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.71668	21.81342	-0.537132	0.5936
CURRAT	0.055463	0.593753	0.093411	0.9260
DER	0.063485	0.294992	0.215211	0.8305
ROA	-1.253580	6.499007	-0.192888	0.8478
LOGSIZE	0.654004	1.416431	0.461727	0.6463
PUB	1.809202	4.923839	0.367437	0.7149
MUR	0.164268	0.221069	0.743059	0.4610
RESID(-1)	0.330836	0.150354	2.200385	0.0325
RESID(-2)	0.157115	0.170899	0.919342	0.3624
R-squared	0.156509	Mean dependent var	2.14E-15	
Adjusted R-squared	0.018796	S.D. dependent var	7.225893	
S.E. of regression	7.157663	Akaike info criterion	6.915966	
Sum squared resid	2510.375	Schwarz criterion	7.235690	
Log likelihood	-191.5630	F-statistic	1.136485	
Durbin-Watson stat	1.882736	Prob(F-statistic)	0.356383	

Keterangan :

Nilai chi square hitung sebesar 9.077503 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi.

Berdasarkan nilai probabilitas chi squares sebesar 0.010687 berarti menolak hipotesa nul dengan $\alpha = 5\%$, karena berdasarkan uji LM ini jika probabilitasnya dibawah 10% berarti model mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 4.8. Penyembuhan Autokorelasi Metode First Difference

Dependent Variable: D(SKOR)
 Method: Least Squares
 Date: 08/28/06 Time: 15:26
 Sample(adjusted): 2 58
 Included observations: 57 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.153559	1.029755	-0.149122	0.8821
D(CURRAT)	0.041087	0.466947	0.087991	0.9302
D(DER)	-0.286439	0.212965	-1.345006	0.1847
D(ROA)	-1.769439	5.015175	-0.352817	0.7257
D(LOGSIZE)	3.110394	1.341433	2.318709	0.0245
D(PUB)	3.233700	4.302086	0.751659	0.4558
D(MUR)	0.978836	0.165163	5.926474	0.0000
R-squared	0.469600	Mean dependent var	-0.070175	
Adjusted R-squared	0.405952	S.D. dependent var	10.08156	
S.E. of regression	7.770312	Akaike info criterion	7.053083	
Sum squared resid	3018.887	Schwarz criterion	7.303984	
Log likelihood	-194.0129	F-statistic	7.378082	
Durbin-Watson stat	2.590920	Prob(F-statistic)	0.000011	

Keterangan :

Hasilnya menunjukkan bahwa dengan metode ini nilai statistik Durbin-Watson (d) sebesar 2.590920 dengan nilai d_L dan d_U pada $n = 57$ dan $k = 6$ dengan $\alpha = 5\%$ masing-masing sebesar 1.372 dan 1.808 mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi lagi.

4.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat dipastikan bahwa model sudah tidak mengandung masalah multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi lagi. Dengan kata lain, model sudah layak digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan apakah hipotesa alternatif diterima atau ditolak.

Tabel 4.9 di bawah ini menunjukkan hasil regresi antar variabel dependen, yaitu skor pengungkapan, dengan variabel independen, yaitu CURRAT, DER, ROA, LOGSIZE, PUB, MUR sebelum dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel 4.9. Hasil Regresi Sebelum Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable: SKOR
 Method: Least Squares
 Date: 08/28/06 Time: 18:25
 Sample: 1 58
 Included observations: 58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.96711	22.82529	1.926246	0.0597
CURRAT	-0.345573	0.623919	-0.553875	0.5821
DER	-0.459689	0.302200	-1.521139	0.1344
ROA	-2.389584	6.668225	-0.358354	0.7216
LOGSIZE	-0.794365	1.487236	-0.534122	0.5956
PUB	-6.656200	5.204098	-1.279030	0.2067
MUR	0.586347	0.227171	2.581080	0.0128
R-squared	0.186501	Mean dependent var		37.51724
Adjusted R-squared	0.090795	S.D. dependent var		8.011486
S.E. of regression	7.639130	Akaike info criterion		7.017206
Sum squared resid	2976.172	Schwarz criterion		7.265881
Log likelihood	-196.4990	F-statistic		1.948693
Durbin-Watson stat	1.257004	Prob(F-statistic)		0.090644

Keterangan :

Dilihat dari probabilitas, hanya MUR yang signifikan pada deposito pada $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0.0128. sedangkan variabel CURRAT, DER, ROA,

LOGSIZE, PUB tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ yaitu masing-masing sebesar 0.5821; 0.1344; 0.7216; 0.5956; 0.2067.

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari hasil regresi sebelum diadakan uji asumsi klasik hanya ada satu variabel independen yang memiliki probabilitas t-statistik yang signifikan terhadap skor pengungkapan yaitu MUR dengan probabilitas sebesar 0.0128. Begitu juga dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.090644 diatas 1% menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 yang hanya sebesar 0.186501 dan juga menampilkan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R-square*) \bar{R}^2 , dimana nilai \bar{R}^2 ini diharapkan akan lebih kecil dari koefisien R^2 yakni sebesar 0.090795. Membuat peneliti merasa model harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat apakah model mengandung masalah multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

Tabel 4.10. Hasil Regresi Setelah Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable: D(SKOR)
 Method: Least Squares
 Date: 08/30/06 Time: 08:56
 Sample(adjusted): 2 58
 Included observations: 57 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.153559	1.029755	-0.149122	0.8821
D(CURRAT)	0.041087	0.466947	0.087991	0.9302
D(DER)	-0.286439	0.212965	-1.345006	0.1847
D(ROA)	-1.769439	5.015175	-0.352817	0.7257
D(LOGSIZE)	3.110394	1.341433	2.318709	0.0245
D(PUB)	3.233700	4.302086	0.751659	0.4558
D(MUR)	0.978836	0.165163	5.926474	0.0000
R-squared	0.469600	Mean dependent var	-0.070175	
Adjusted R-squared	0.405952	S.D. dependent var	10.08156	
S.E. of regression	7.770312	Akaike info criterion	7.053083	
Sum squared resid	3018.887	Schwarz criterion	7.303984	
Log likelihood	-194.0129	F-statistic	7.378082	
Durbin-Watson stat	2.590920	Prob(F-statistic)	0.000011	

Dari tabel di atas, dapat dilihat di depan setiap variabel baik independen maupun dependen terdapat huruf D yang menunjukkan *first difference*. Hasil regresi ini merupakan hasil regresi yang terakhir setelah model disembuhkan dari masalah autokorelasi dengan menggunakan metode *first difference*.

Dasar pengambilan keputusan apakah hipotesa alternatif diterima atau ditolak adalah hasil regresi pada tabel di atas.

Ha₁ : Terdapat pengaruh antara likuiditas dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% didapat t hitung dari pengaruh CURRAT terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 0.087991 dan tingkat probabilitas sebesar 0.9302. Maka dari hasil uji ini

dinyatakan H_{a1} ditolak, yang berarti CURRAT tidak mempengaruhi besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara *leverage* dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% didapat t hitung dari pengaruh DER terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar -1.345006 dan tingkat probabilitas sebesar 0.1847. Maka dari hasil uji ini dinyatakan H_{a2} ditolak, yang berarti DER tidak mempengaruhi besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% didapat t hitung dari pengaruh ROA terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar -0.352817 dan tingkat probabilitas sebesar 0.7257. Maka dari hasil uji ini dinyatakan H_{a3} ditolak, yang berarti ROA tidak mempengaruhi besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

H_{a4} : Ukuran perusahaan mempunyai hubungan terhadap tingkat pengungkapan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% didapat t hitung dari pengaruh LOGSIZE terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 2.318709 dan tingkat probabilitas sebesar 0.0245. Maka dari hasil uji ini dinyatakan H_{a4} diterima, yang berarti LOGSIZE mempengaruhi besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Dengan menerima H_{a4} , berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan yang telah terdaftar di BEJ adalah perusahaan yang dikategorikan perusahaan besar dan telah memenuhi persyaratan oleh BAPEPAM untuk terdaftar di BEJ. Perusahaan besar memiliki tingkat kelengkapan laporan keuangan yang lebih baik daripada perusahaan kecil maupun menengah.

H_{a5} : Terdapat pengaruh antar porsi kepemilikan saham oleh publik dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% didapat t hitung dari pengaruh PUB terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 0.751659 dan tingkat probabilitas sebesar 0.4558. Maka dari hasil uji ini dinyatakan H_{a5} ditolak, yang berarti PUB tidak mempengaruhi besarnya

kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

H_{a6} : Terdapat pengaruh antara umur perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% didapat *t* hitung dari pengaruh MUR terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 5.926474 dan tingkat probabilitas sebesar 0.0000. Maka dari hasil uji ini dinyatakan H_{a6} diterima, yang berarti MUR mempengaruhi besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Dengan menerima H_{a6} , berarti dapat dikatakan semakin tua umur perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

H_{a7} : Tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dari hasil uji hipotesis bersama semua variabel independen terhadap variabel dependen (*F-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% didapat F-statistic pengaruh CURRAT, DER, ROA, LOGSIZE, PUB, dan MUR terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 7.378082 dan tingkat probabilitas F-statistic sebesar 0.000011. Dilihat bahwa probabilitasnya sangat kecil yaitu 0,0011%, dibawah 1%. Maka dari hasil uji ini dinyatakan H_{a7} diterima, yang berarti secara bersama-sama tingkat likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

4.5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi setelah dilakukan uji asumsi klasik didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.469600 dan juga menampilkan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R-square*) \bar{R}^2 , dimana nilai \bar{R}^2 ini diharapkan akan lebih kecil dari koefisien R^2 yakni sebesar 0.405952. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi dari nilai R^2 model regresi ini, dapat dikatakan bahwa tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang dipengaruhi oleh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan sebesar 40,6%, sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain (diluar persamaan regresi). Kecilnya nilai R^2 menunjukkan

bahwa masih banyaknya kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ selain keenam variabel independen tersebut, seperti kebijakan pemerintah yang mengatur tentang perusahaan, tingkat kecukupan modal, banyaknya kantor cabang yang dimiliki perusahaan, banyaknya jumlah konsumen, dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah terdapat pengaruh antara tingkat likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang telah go publik di BEJ dengan periode penelitian tahun 2004 dan 2005. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil uji t, untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen diperoleh hasil hanya variabel FIRM SIZE (ukuran perusahaan) dan umur perusahaan (MUR) yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.
2. Hasil uji F untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan skor pengungkapan diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Kecilnya nilai *Adjusted R²* (40,6%) menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain (59,4%) selain variabel independen yang mempengaruhi tingkat kelengkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dengan menggunakan uji asumsi klasik, terbukti bahwa penelitian ini sudah terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain :

1. Indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dinilai oleh peneliti berdasarkan interpretasi terhadap informasi laporan tahunan perusahaan sampel, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan antar perusahaan karena kondisi subyektif peneliti.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan periode 2004 dan 2005, dimana tidak terlalu banyak perbedaan item pengungkapan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini kurang bisa digeneralisir untuk tahun yang lain. Jadi untuk dapat mengeneralisir pengungkapan laporan keuangan, sampel yang digunakan menggunakan periode laporan keuangan minimal 5 tahun. Sehingga, kesimpulan yang didapat dapat digeneralisir karena periode yang digunakan untuk sampel lebih lama.

5.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Agar mendapatkan gambaran yang lebih pasti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kelengkapan laporan keuangan, saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Agar hasil penelitian bisa mendukung kesimpulan yang lebih akurat, maka sampel yang digunakan hendaknya lebih dari dua periode, lima tahun terakhir misalnya.
2. Jumlah item ungkapan yang digunakan lebih banyak, apalagi jika yang menetapkan item-item tersebut adalah para ahli di bidang ini.
3. Variabel independen yang digunakan harus lebih dikembangkan. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi kelengkapan pengungkapan seperti status perusahaan, penerbitan sekuritas tahun berikutnya, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, November 2000.
- Fitriani, *Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001.
- Gunawan, Yuniati, *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi V, Oktober 2003.
- Hendriksen, Eldon S, *Teori Akuntansi*, Edisi 2, Terjemahan dari Nugroho W dari *Accounting Theory*, Fourth Edition, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1997.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan*, IAI Jakarta : Salemba Empat, 2002.
- _____, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"*, IAI Jakarta : Salemba Empat, 2004.
- Marwata, *Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001

- Merdekawati, Triana, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta*, Skripsi S1, Maret 2006.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta : Liberty, Juli 2000.
- Murni, Siti Asiah, *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober 2003.
- Naim, Ainun dan Fuad Rachman, *Analisa Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 1, pp. 70-82, 2000.
- Nugraheni, Yekti L.K., Hartomo, Digdo O., dab Patworo, Harry P, *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. VIII, No. 1, pp. 75-91, 2002.
- Subiyantoro, Edi, *Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia*, Tesis S2, Oktober 1996.
- Siegel, Joel G dan Jae K. Shim, *Kamus Istilah Akuntansi*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 1996.
- Simanjuntak, Binsar H dan Lusy Widiastuti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan*

Mamufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 3, September 2004.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Penerbit Ekonisia – FE UII, 2005.

Widiastuti, Harjanti, *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earning Response Coefficient (ERC)*, Simposium Nasional Akuntansi V, September 2002.



LAMPIRAN 1

Peraturan Bapepam

PERATURAN NOMOR VIII.G.2 : LAPORAN TAHUNAN

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam
Nomor : Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996

1. UMUM

Peraturan ini berlaku bagi Perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum dan Perusahaan Publik.

2. KEWAJIBAN MENYAMPAIKAN LAPORAN TAHUNAN

- a. Laporan Tahunan Perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum Saham dan Perusahaan Publik wajib disampaikan kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) rangkap dan tersedia bagi para pemegang saham selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham.
- b. Laporan Tahunan Perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum Efek bersifat hutang wajib disampaikan kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) rangkap selambat-lambatnya 5 (lima) bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir. Kewajiban ini berlaku selama Efek bersifat hutang yang bersangkutan belum dilunasi atau jatuh tempo.

3. BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN

a. Ketentuan Umum

- 1) Laporan Tahunan Perusahaan wajib memuat Ikhtisar Data Keuangan Penting, Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, Laporan Keuangan yang telah diaudit, dan Laporan Manajemen.
- 2) Laporan Tahunan harus dalam bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus tersedia dalam waktu yang sama dan memuat informasi yang sama.
- 3) Laporan Tahunan harus dicetak dalam bentuk yang memungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.
- 4) Laporan Tahunan harus dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran kurang lebih 21 X 30 sentimeter.

5) Laporan Tahunan dapat memuat gambar dan grafik, kecuali dalam bagian mengenai Laporan Keuangan.

b. Laporan Manajemen

1) Penjelasan Umum

Perusahaan bebas memberikan penjelasan umum mengenai perusahaan, selama tidak menyesatkan dan bertentangan dengan informasi yang disajikan dalam bagian lainnya. Penjelasan ini antara lain dapat memuat:

- a) sambutan komisaris, direksi, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, yang ditujukan kepada para pemegang saham, pelanggan atau masyarakat umum;
- b) uraian mengenai keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan pelayanan masyarakat, program kemasyarakatan, amal atau acara sosial lainnya;
- c) uraian mengenai program perusahaan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia;
- d) informasi mengenai perkembangan perusahaan;
- e) uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan;
- f) riwayat hidup para anggota komisaris dan/atau direksi; dan
- g) informasi lain yang bersifat umum yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan.

2) Penjelasan Khusus

Penjelasan khusus mencakup antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a) lokasi dan jenis dari aktiva tetap berwujud utama yang bernilai lebih dari 5% (lima perseratus) dari jumlah aktiva tetap perusahaan tersebut dan anak-anak perusahaannya. Apabila aktiva tetap dimaksud dijadikan jaminan atas suatu kewajiban, maka uraian mengenai jaminan dimaksud wajib diberikan;
- b) nama bursa dimana Efek perusahaan diperdagangkan;
- c) untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, harga saham tertinggi dan terendah serta jumlah saham yang diperdagangkan, jika dapat diterapkan. Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus;
- d) pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 4 (empat) tahun buku terakhir;

- e) Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan saat terakhir apabila belum dinyatakan habis. Dalam hal terdapat perubahan dari Prospektus agar dijelaskan; dan
 - f) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan Pihak afiliasi.
- c. Bagian mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting

Perusahaan harus menyajikan informasi perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun, antara lain :

- 1) penjualan atau pendapatan;
- 2) laba kotor;
- 3) laba usaha;
- 4) laba bersih;
- 5) jumlah saham yang beredar;
- 6) laba (rugi) per saham;
- 7) performa/penjualan atau pendapatan bersih (jika diperlukan);
- 8) performa laba bersih (jika diperlukan);
- 9) performa laba (rugi) per saham (jika diperlukan);
- 10) modal kerja bersih;
- 11) jumlah aktiva;
- 12) jumlah investasi;
- 13) jumlah kewajiban;
- 14) jumlah ekuitas;
- 15) rasio laba terhadap jumlah aktiva;
- 16) rasio laba terhadap ekuitas;
- 17) rasio lancar;
- 18) rasio kewajiban terhadap ekuitas;
- 19) rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva;
- 20) rasio kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan ;
- 21) rasio kecukupan modal; dan

22) informasi keuangan perbandingan lainnya yang relevan dengan perusahaan.

d. Bagian Mengenai Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen

Perusahaan harus memberikan uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain dengan penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi sejak Laporan Tahunan terakhir atau sejak Pernyataan Pendaftaran diajukan. Sebagai contoh bahasan dan analisis dimaksud adalah :

- 1) uraian tentang kegiatan usaha;
- 2) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;
- 3) bahasan tentang seberapa jauh hasil usaha atau keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang menghadapi risiko fluktuasi kurs atau suku bunga, dalam hal ini harus diberikan keterangan tentang semua pinjaman dan ikatan tanpa proteksi yang dinyatakan dalam mata uang asing, atau hutang yang suku bunganya tidak ditentukan terlebih dahulu;
- 4) bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan tidak akan berulang lagi di masa datang;
- 5) uraian tentang kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan material dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dengan penekanan pada laporan keuangan terakhir. Selain itu, uraian tentang komponen-komponen material dari pendapatan atau beban lainnya yang dianggap perlu oleh perusahaan untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan;
- 6) jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, perlu adanya bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan perubahan harga, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru;
- 7) bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun;

8) keterangan tentang risiko usaha yang disebabkan antara lain oleh:

- a) persaingan;
- b) pasokan bahan baku;
- c) ketentuan negara lain atau peraturan internasional; dan
- d) kebijaksanaan pemerintah.

Pengungkapan risiko agar dilakukan sesuai dengan bobot masing-masing risiko.

- 9) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan;
- 10) uraian tentang prospek usaha dari perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.

e. Bagian Mengenai Laporan Keuangan

- 1) Bagian ini wajib memuat laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam di bidang akuntansi serta harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam. Jika terdapat perbedaan pendapat antara perusahaan dan Akuntan atas laporan keuangan yang disajikan, dan jika perse-lisihan tersebut mengakibatkan Akuntan memberikan pendapat tidak wajar, menolak memberikan pendapat atas laporan keuangan, dan mengundurkan diri atau diberhentikan, maka perusahaan harus mengungkapkan fakta ini serta hal ikhwal perselisihan dan aspek-aspek penting dari laporan keuangan yang telah diperselisih-kan;
- 2) Laporan keuangan disajikan untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terakhir atau sejak usaha dimulai bagi perusahaan yang memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun buku sebagai berikut :
 - a) Neraca;
 - b) Laporan Laba Rugi;
 - c) Laporan Saldo Laba;
 - d) Laporan Arus Kas;
 - e) Catatan atas Laporan Keuangan;
 - f) Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari Laporan Keuangan jika dipersyaratkan, seperti Laporan Komitmen dan Kontijensi untuk Emiten dan Perusahaan Publik yang bergerak dalam bidang perbankan.

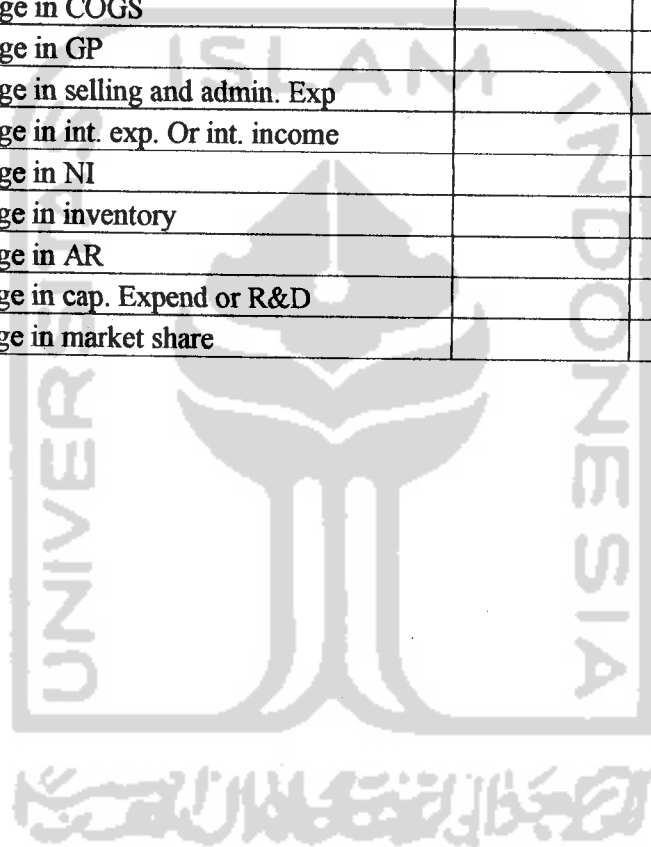
- 3) Catatan atas Laporan Keuangan harus menunjukkan secara terpisah jumlah dari setiap jenis transaksi dan saldo dengan para direktur, pegawai, komisaris, pemegang saham utama, dan Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam Standar Akuntansi Keuangan. Ikhtisar terpisah tersebut diperlukan untuk piutang, hutang, penjualan atau pendapatan dan biaya. Apabila jumlah transaksi untuk masing-masing kategori tersebut dengan Pihak tertentu melebihi Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) , maka jumlah tersebut harus disajikan secara terpisah dan nama Pihak tersebut wajib diungkapkan;
- 4) Perusahaan wajib mengungkapkan semua transaksi yang mempengaruhi akun modal dan mencocokkan dengan saldo awal dan saldo akhir pada ikhtisar terpisah dalam Catatan atas Laporan Keuangan;
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan harus mengungkapkan informasi segmen usaha sebagaimana yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku; dan
- 6) informasi tambahan berikut harus di ungkapkan dalam catatan akun yang sesuai dalam laporan keuangan :
 - a) rincian kepemilikan saham oleh direksi, komisaris dan pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih (jumlah saham, nilai nominal, dan persentase);
 - b) uraian ringkas mengenai tuntutan hukum yang belum terselesaikan yang mungkin mempunyai pengaruh lebih dari 2% (dua perseratus) dari kekayaan bersih atau laba tahunan perusahaan dan anak perusahaannya;
 - c) penjualan ekspor atau pendapatan dari luar negeri sebesar lebih dari 10% (sepuluh perseratus) dari jumlah penjualan atau pendapatan;
 - d) penjualan atau pendapatan yang berkaitan dengan jenis usaha tertentu, sebagaimana ditentukan dalam perusahaan atau anak-anak perusahaannya, jika penjualan dimaksud berjumlah 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari penjualan atau pendapatan;
 - e) penjualan kepada atau pendapatan dari satu pelanggan atau sekelompok pelanggan terafiliasi yang besarnya lebih dari 20% (duapuluh perseratus) dari jumlah penjualan atau pendapatan;
 - f) beban atau biaya yang melebihi 5% (lima perseratus) dari jumlah beban atau biaya yang berkaitan dengan proyek atau produk yang hanya akan memberi penghasilan dalam tahun-tahun mendatang, atau yang tidak berhubungan dengan kegiatan yang menghasilkan.

LAMPIRAN 2

Disclosure Items yang Digunakan Oleh Botosan (1997)

	DISCLOSURE ITEMS	Avrg. Scores (%)	Avrg. Scores / Maks. Scores (%)
I	Background information :		
I	Statement of corporate's goals or objective		
ii	Barriers to entry are discussed		
iii	Competitive environment		
iv	General description of the business		
v	Principle products		
vi	Principle markets		
II	Ten or five year summary of historical results :		
I	ROA or sufficient information to compute		
ii	Net profit margin or sufficient information to compute		
iii	Asset turnover or sufficient information to compute		
iv	ROE or sufficient information to compute		
v	Summary of sales and NI for most recent 8 quarter		
III	Key non financial statistics :		
I	Number of employee		
ii	Average compensation of employee		
iii	Order backlog		
iv	% of sales in products design in last 5 years		
v	Market share		
vi	Unit sold		
vii	Unit selling price		
viii	Growth in units sold		
IV	Projected information :		
I	Forecasted market share		
ii	Cash flow forecast		

iii	Cap. Expend. And / or R&D expend. forecast		
iv	Profit forecast		
v	Sales forecast		
V	Management discussion and analysis :		
I	Change in sales		
ii	Change in operating income		
iii	Change in COGS		
iv	Change in GP		
v	Change in selling and admin. Exp		
vi	Change in int. exp. Or int. income		
vii	Change in NI		
viii	Change in inventory		
ix	Change in AR		
x	Change in cap. Expend or R&D		
xi	Change in market share		



LAMPIRAN 3
Jenis Pengungkapan Setiap Disclosure Items yang Digunakan dalam Penelitian
dan Sistem Pemberian Skor

Disclosure Items		Jenis Pengungkapan	Skor	Total Skor
I Latar Belakang Perusahaan				
1	Pernyataan tujuan perusahaan	Sukarela	min. 1, max. 2	12
2	Job description perusahaan	Sukarela	min. 1, max. 2	
3	Situasi persaingan	Sukarela	min. 1, max. 2	
4	Penjelasan umum usaha	Sukarela	min. 1, max. 2	
5	Penjelasan produk	Sukarela	min. 1, max. 2	
6	Penjelasan pasar perusahaan	Sukarela	min. 1, max. 2	
II Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun				
7	ROA, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib		14
8	Net profit margin, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
9	Asset turnover, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
10	ROE, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
11	CAR, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
12	Ringkasan pendapatan dan NI sedikitnya 8 kuartal	Wajib	2	
13	Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi	Wajib	2	
III Informasi Non Keuangan				
				14

14	Jumlah karyawan	Sukarela		2	
15	Jumlah kompensasi karyawan	Sukarela		2	
16	Persentase kepemilikan saham	Wajib		2	
17	Nama bursa tempat efek diperdagangkan	Wajib		2	
18	Tingkat bunga	Wajib		2	
19	Pertumbuhan unit produk yang terjual	Sukarela		2	
20	Tanggung jawab sosial perusahaan	Wajib		2	
IV Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan					
21	Ramalan pembagian pasar	Wajib		min. 2, max. 3	15
22	Ramalan aliran kas	Wajib		min. 2, max. 3	
23	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	Wajib		min. 2, max. 3	
24	Ramalan laba	Wajib		min. 2, max. 3	
25	Ramalan pendapatan	Wajib		min. 2, max. 3	
V Analisis dan Pembahasan Umum Oleh Manajemen					
26	Perubahan pendapatan				20
27	Perubahan laba operasi	Wajib		min. 1, max. 2	
28	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	Wajib		min. 1, max. 2	
29	Perubahan NI (laba bersih)	Wajib		min. 1, max. 2	
30	Perubahan A/R (piutang)	Wajib		min. 1, max. 2	
31	Perubahan biaya modal atau R&D	Wajib		min. 1, max. 2	
32	Perubahan pembagian pasar	Sukarela		min. 1, max. 2	

33	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	Wajib	min. 1, max. 2	
34	Manajemen dana dan pengelolannya	Wajib	min. 1, max. 2	
35	Manajemen resiko dan pemecahannya	Wajib	min. 1, max. 2	
			Total	75



LAMPIRAN 4

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Adhi Candra Automotive P Tbk.
2	PT Polychem Indonesia Tbk
3	PT Sepatu Bata Tbk.
4	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
5	PT Selamat Sempurna Tbk.
6	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
7	PT Gudang Garam Tbk.
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna T
9	PT Sari Husada Tbk.
10	PT Ultrajaya Milk Industry & T
11	PT Argha Karya Prima Industry
12	PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd
13	PT Alakasa Industrindo Tbk.
14	PT Dynaplast Tbk.
15	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
16	PT Berlian Laju Tankers Tbk.
17	PT Citra Marga Nusaphala Persa
18	PT Indonesian Satellite Corpor
19	PT Telekomunikasi Indonesia (P
20	PT Zebra Nusantara Tbk.
21	PT Lion Metal Works Tbk.
22	PT Lionmesh Prima Tbk.
23	PT Unilever Indonesia Tbk.
24	PT Energi Mega Persada
25	PT Cipendawa Farm Enterprise T
26	PT Bakrie Sumatra Plantations
27	PT Aneka Kimia Raya Tbk.
28	PT Astra Graphia Tbk.
29	PT Bakrieland Development Tbk.

3	Persentase kepemilikan saham	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	Nama bursa tempat efek diperdagangkan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	Tingkat bunga	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	Pertumbuhan unit produk yang terjual	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Tanggung jawab sosial perusahaan	2	2	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
IV Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan																								
1	Ramalan pembagian pasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
2	Ramalan aliran kas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
3	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Ramalan laba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
5	Ramalan pendapatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
V Analisis dan Pembahasan Umum Oleh Manajemen																								
1	Perubahan pendapatan	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
2	Perubahan laba operasi	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
3	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
4	Perubahan NI (laba bersih)	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
5	Perubahan A/R (piutang)	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
6	Perubahan biaya modal atau R&D	0	2	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Perubahan pembagian pasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	0	2	2	0	0	1	2	2	2	0	2	2	1	2	2	0	2	1	1	1	1	1	1
9	Manajemen dana dan pengelolannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Manajemen resiko dan pemecahannya	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Total skor per Perusahaan																								
		40	54	55	42	38	32	39	31	33	32	29	35	30	39	39	32	39	36	33	30	33	30	

